

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WHOLE LANGUAGE APPROACH*
(*WLA*) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS III SDN 104200**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

RIZKY ANDINI AULIA

NPM : 2102090090



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 23 April 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Rizky Andini Aulia
NPM : 2102090090
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Whole Language Approach (WLA)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 104200

Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Jurnal
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

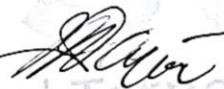


Sekretaris

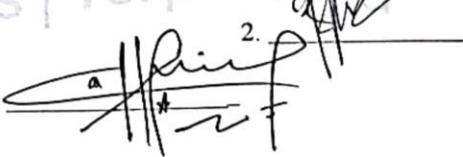

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.
2. Mawar Sari, S.Pd., M.Pd., AIFO. Fit.
3. Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.

1. 

2. 

3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-Mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi :

Nama Lengkap : Rizky Andini Aulia
N.P.M : 2102090090
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Whole Language Approach (WLA)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 104200.
Diterima Tanggal :

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian korehensif, berhak memakai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)

Medan, 21 April 2025

Disetujui oleh,
Pembimbing

Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.

Diketahui oleh :

Ketua Program Studi

Dra. W. Samsurnita, M.Pd.

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-Mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Rizky Andini Aulia
N.P.M : 2102090090
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Whole Language Approach (WLA)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 104200.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Raraf
13/02-2025	Revisi BAB 4	f
26/02-2025	Revisi Data BAB 4	f
14/04-2025	Diagram BAB 4	f
15/04-2025	Revisi Lampiran	f
16/04-2025	BAB-V	f
17-04-2025	ACC Skripsi	f

Medan, 17 April 2025

Diketahui oleh :

Ketua Prodi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-Mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Rizky Andini Aulia
N.P.M : 2102090090
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Whole Language Approach (WLA)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 104200.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Whole Language Approach (WLA)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 104200.** ” Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 21 April 2025

Yang menyatakan,



Rizky Andini Aulia

NPM. 2102090090

ABSTRAK

Rizky Andini Aulia, NPM. 2102090090. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WHOLE LANGUAGE APPROACH (WLA)* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SDN 104200”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *whole language approach* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 104200 Karang Gading. *Whole Language Approach* adalah model pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan seluruh keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) secara terpadu dan utuh. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh, di mana bahasa tidak hanya diajarkan sebagai materi, tetapi juga diinternalisasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen di mana kelas III-B sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Whole Language Approach*, sedangkan kelas III-A sebagai kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi kemampuan membaca pemahaman. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t* dengan bantuan SPSS versi 26 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Whole Language Approach* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dikategorikan berhasil.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kemampuan Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya dan masih memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis telah mampu dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Shalawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang ini masih dapat dirasakan bersama.

Terima kasih kepada orangtua tercinta Ayahanda **Samsiadi** dan Ibunda **Sumarni** yang telah banyak memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini baik berupa doa, nasihat, semangat, dan dorongan baik moral maupun material. Masih begitu banyak kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis berusaha semampu dan semaksimal mungkin untuk menyelesaikan dengan sebaik-baiknya, untuk itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang mendidik demi menambah pengetahuan penulis serta dapat memperbaiki kekurangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dan penyusunan skripsi.
8. **Seluruh Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
9. Abang terkasih, **Andikha Prayogi** dan **Dwi Andhika Riandi**, serta **Keluarga besar** yang memberikan semangat dan dukungannya baik moral maupun material.

10. **Ziofan** dan **Rasyid**, yang selalu menghibur penulis dengan tingkah lucunya dan senyuman yang indah.

11. **Mhd Junaidi**, telah menjadi sosok pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung atau menghibur dalam kesedihan dan memberikan semangat untuk terus maju dan maju tanpa kenal kata menyerah.

12. **Nur Balqis Hummairah** dan **Ghassani Najwa Siesfa** untuk setiap waktu, tenaga, dukungan, dan bantuan yang diberikan selama masa skripsi.

Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2025

Penulis

Rizky Andini Aulia

NPM 2102090090

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teoritis	10
2.1.1 Kemampuan Membaca Pemahaman	10
2.1.1.1 Pengertian Kemampuan	10
2.1.1.2 Pengertian Membaca	11
2.1.1.3 Jenis-jenis Membaca	12
2.1.1.4 Pengertian Membaca Pemahaman	14
2.1.1.5 Tujuan Membaca Pemahaman	16

2.1.1.6 Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman	17
2.1.1.7 Indikator Membaca Pemahaman	20
2.1.1.8 Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman	22
2.1.1.9 Aspek-aspek Membaca pemahaman.....	23
2.1.2 Model Pembelajaran <i>whole language approach</i>	24
2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran	24
2.1.2.2 Model Pembelajaran <i>Whole Language Approach</i>	26
2.1.2.3 Langkah-langkah <i>Whole Language Approach</i>	28
2.1.2.4 Komponen-komponen <i>Whole Language Approach</i>	29
2.1.2.5 Ciri-ciri <i>Whole Language Approach</i>	34
2.1.2.6 Kelebihan dan Kekurangan <i>Whole Language Approach</i>	37
2.1.3 Materi.....	39
2.1.3.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia	39
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	39
2.3 Kerangka Konseptual	43
2.4 Hipotesis	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Pendekatan Penelitian	46
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	46
3.2.1 Lokasi Penelitian	46
3.2.2 Waktu Penelitian	47
3.3 Populasi dan Sampel	47

3.3.1 Populasi	47
3.3.2 Sampel	48
3.4 Variabel dan Defenisi Operasional	49
3.4.1 Variabel Penelitian	49
3.4.2 Defenisi Operasional	49
3.5 Instrument Penelitian.....	51
3.5.1 Nontes	51
3.6 Teknik Analisis Data	53
3.6.1 Uji Validitas	53
3.6.1.1 Validitas Ahli.....	53
3.6.2 Uji Prasyarat	55
3.6.2.1 Uji Normalitas	55
3.6.2.2 Uji Homogenitas	55
3.6.3 Uji Hipotesi	56
3.6.3.1 Uji Independent T-tes	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	59
4.1.1 Analisis Data Penelitian	59
4.1.1.1 Uji Validitas Ahli	64
4.1.2 Pengujian Prasyarat	68
4.1.2.1 Uji Normalitas	68
4.1.2.2 Uji Homogenitas	69

4.1.3 Pengujian Hipotesis	70
4.2 Pembahasan hasil penelitian	71
4.2.1 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Whole Language Approach</i> di Kelas III SDN 104200	71
4.2.2 Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Whole Language Approach</i> di Kelas III SDN 104200	72
4.2.3 Pengaruh Model Pembelajaran <i>Whole Language Approach</i> Di Kelas III SDN 104200	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Penelitian	47
Tabel 3.2 Populasi	48
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman	52
Tabel 3.4 Kategori kelayakan instrument.....	54
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Uji Validitas.....	65
Tabel 4.2 Hasil Uji Validasi Ahli	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas	69
Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	44
Gambar 4.1 Diagram Batang Nilai Pritest Kelas Kontrol	60
Gambar 4.2 Diagram Batang Nilai Pritest Kelas Eksperiment	61
Gambar 4.3 Diagram Batang Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	63
Gambar 4.4 Diagram Batang Nilai Posttest Kelas Eksperiment	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus	85
Lampiran 2. Modul Ajar Kelas Eksperiment/Kontrol.....	86
Lampiran 3. Lembar Instrument Penilaian.....	95
Lampiran 4. Uji Validitas Ahli	97
Lampiran 5. Uji Normalitas	100
Lampiran 6. Uji Homogenitas	101
Lampiran 7. Uji Hipotesis	102
Lampiran 8. Hasil Data SPSS	103
Lampiran 9. Data Pretest di Kelas Kontrol	104
Lampiran 10. Data Pretest di Kelas Eksperiment	105
Lampiran 11. Data Posttest Kelas Kontrol	106
Lampiran 12. Data Posttest Kelas Eksperiment	107
Lampiran 13. Wawancara	108
Lampiran 14 Hasil Observasi.	109
Lampiran 15. Dokumentasi	117
Lampiran 16. Surat Izin Riset	119
Lampiran 17. Surat Balasan Riset	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan. Pendidikan adalah sebuah faktor kunci dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi warga Indonesia dalam membantu menciptakan individu yang berpengetahuan dan berwawasan, sehingga meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas (Ali, 2020).

Pendidikan juga merupakan suatu proses upaya manusia untuk mengembangkan segenap potensi baik jasmani maupun rohani agar menjadi pribadi yang seimbang, sebagai warga negara yang baik, siap menerima dan melestarikan serta mengembangkan kebudayaannya. Tujuan pendidikan sendiri adalah membentuk kepribadian anak menjadi anak yang baik dan bertakwa, yaitu anak yang menjadi generasi penerus keluarga, bangsa, dan agama (Harianto, 2020)..

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menegaskan tentang dasar, tujuan, dan fungsi Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pelawi, 2021).

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar, hal ini berarti berhasil atau tidaknya tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses belajar tersebut dialami. Namun, sebelum diciptakannya SDM yang cerdas setiap individu harus dibekali dengan berbagai pengetahuan dan wawasan di lembaga pendidikan dasar, yaitu Sekolah Dasar (SD) untuk dapat meningkatkan pemahamannya melalui berbagai mata pelajarannya yang disusun untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Pendidikan di Indonesia memposisikan Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Standart kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia disusun untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia secara nasional. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir, bertindak. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dituntut penguasaan beberapa keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik dimulai sejak jenjang Sekolah Dasar (SD). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD mencakup pada empat aspek kemampuan dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Aziezah, 2022).

Kemampuan berbahasa biasanya dipelajari secara tersusun, dimulai saat bayi mendengarkan percakapan atau suara di sekitarnya, kemudian belajar berbicara dengan mengucapkan kata-kata, dan dilanjutkan dengan belajar membaca serta menulis setelah masuk sekolah dasar. Dari keempat kemampuan berbahasa tersebut, membaca adalah salah satu aktifitas yang utama harus dimiliki oleh siswa dan mempunyai banyak mamfaat dalam kehidupan sebagai jendela dunia

khususnya dunia pendidikan. Melalui membaca siswa dapat menemukan kemampuan dan potensi diri, meningkatkan kemampuan penalaran, melatih kemampuan konsentrasi dan meningkatkan prestasi sekolah. Dengan bantuan membaca, siswa dapat mempelajari mata pelajaran lain dalam waktu yang bersamaan, dan dengan membaca siswa dapat mengetahui segala macam informasi yang ada disekitarnya dan mengolahnya menjadi informasi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Membaca adalah suatu kegiatan berpikir yang melibatkan berbagai proses, seperti memahami isi tulisan, menceritakan kembali, dan menafsirkan makna dari simbol-simbol tertulis. Aktivitas ini melibatkan sejumlah fungsi tubuh dan pikiran, termasuk penglihatan untuk menangkap teks, gerakan mata untuk mengikuti baris tulisan, pembicaraan batin untuk mengolah informasi, serta ingatan untuk menyimpan dan menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang sudah ada (Harianto, 2020).

Adapun menurut pakar teori yang lain membaca merupakan sebuah aktivitas yang bertujuan untuk menangkap informasi dari teks secara menyeluruh, baik yang terlihat jelas dalam tulisan (tersurat) maupun yang tersembunyi di balik makna kata-kata (tersirat). Proses ini tidak hanya melibatkan kemampuan untuk memahami isi teks secara langsung, tetapi juga keterampilan berpikir kritis untuk menggali makna yang lebih dalam. Dengan demikian, membaca menjadi kegiatan yang membantu pembaca memahami pesan, konteks, dan tujuan dari apa yang disampaikan penulis (Fitriani, 2020).

Semakin baik kemampuan membaca yang dimiliki, maka akan semakin baik pula kemampuan dalam menyerap sebuah informasi. Begitupun sebaliknya, semakin buruk kemampuan membaca yang dimiliki, maka akan semakin buruk pula kemampuan dalam menyerap informasi. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang mutlak dikuasai oleh masyarakat yang lebih maju, karena dengan mengajarkan anak cara membaca, berarti memberi anak tersebut sebuah masa depan.

Namun hal ini tidak sejalan dengan apa yang terjadi di Kelas 3 SDN 104200 Karang Gading pada saat saya melakukan observasi selama 2 minggu dari tanggal 8 juli - 20 agustus 2024 dimana masih terdapat banyak siswa yang kesulitan memahami teks bacaan cerita. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada guru dan kepala sekolah pada saat observasi yang dilaksanakan di SDN 104200. Sebagian siswa menganggap membaca merupakan kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat bosan, jenuh dan malas untuk memahami isi bacaan itu sendiri, siswa kurang aktif karena menganggap membaca merupakan pembelajaran yang kurang menarik, lebih cenderung membuat keributan di dalam kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan belajar siswa SDN 104200 Karang Gading saat melakukan observasi, diperoleh fakta sebagai berikut: (1) Saat pembelajaran bahasa indonesia siswa mengantuk dan bercerita. (2) Siswa kurang aktif dan saat belajar hanya fokus bermain. (3) Guru kurang menggunakan model pembelajaran. (4) Siswa sulit memahami teks cerita dan bacaan (5) Siswa sulit memahami isi detail-detail yang ada pada sebuah teks bacaan.. Oleh karena itu, mereka hanya membaca sebuah teks cerita dengan sekilas dan mengabaikan makna

sebenarnya dalam sebuah teks cerita. Hal tersebut menjadi penyebab utama mengapa pemahaman siswa membaca cerita menjadi kurang baik. Hal ini juga diketahui ketika membaca soal-soal teks cerita pelajaran bahasa Indonesia, terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks cerita.

Mengatasi permasalahan di atas, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami teks bacaan dengan memperbaiki model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa adalah model pembelajaran *Whole Language Approach*. Model Pembelajaran *Whole Language Approach* merupakan pendekatan pada bahasa secara menyeluruh, siswa menumbuhkan keaktifan sendiri dengan berpedoman kurikulum yang telah tersusun sistematis dan penggunaan disesuaikan dengan tahapan yang telah disusun (Fitri, 2022).

Untuk itu peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Whole Language Approach (WLA)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 104200”**. Peneliti berharap dalam proses pembelajaran nantinya dapat menarik minat dan perhatian siswa, serta membantu siswa dalam mengidentifikasi ide-ide kunci dalam teks, sehingga siswa dapat lebih baik memahami konteks yang terdapat dalam sebuah teks cerita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan isi latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan identifikasi masalah yaitu:

1. Kegiatan membaca teks bacaan yang diberikan guru tidak menarik, membuat siswa jadi malas membaca, sehingga pemahan siswa dalam membaca kurang .
2. Dalam kegiatan belajar berlangsung siswa merasa bahwa proses pembelajaran kurang menarik.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru membuat siswa bosan.
4. Pada pembelajaran membaca teks cerita siswa sulit memahami detail-detail yang ada pada sebuah teks cerita.
5. Guru kurang memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas peneliti membatasi masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, batasan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Whole Language Approach (WLA)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 104200”.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Whole Language Approach* di kelas III SDN 104200?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Whole Language Approach* di kelas III SDN 104200?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Whole Language Approach* di kelas III SDN 104200?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Whole Language Approach* di kelas III SDN 104200
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Whole Language Approach* di kelas III SDN 104200.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Whole Language Approach* di kelas III SDN 104200.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa mamfaat, yaitu:

1. Dari segi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai peningkatan penerapan model pembelajaran *Whole Language Approach* terhadap kemampuan membaca pemahaman.

2. Dari segi praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai acuan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, mengembangkan strategi pembelajaran dan menjadi alternative dalam mengatasi pembelajaran terutama pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas III SDN 104200, dengan harapan siswa dapat menguasai dan memahami isi teks bacaan.

b. Bagi guru

Sebagai saran untuk mengevaluasi dan memperbaiki pembelajaran yang sudah berlangsung, membantu untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam proses pembelajaran, dan dapat menambah wawasan guru dalam memilih model pembelajaran.

c. Bagi siswa

Siswa kelas III SDN 104200 dapat mengalami sejumlah manfaat yang signifikan. Siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman secara keseluruhan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperkuat kemampuan retensi informasi, dan meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri dalam belajar.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan berfikir ilmiah serta pengalaman langsung dalam proses mengajar sehingga mampu menambah model pembelajaran sebagai calon tenaga pendidik yang profesional

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1. Kemampuan Membaca Pemahaman

2.1.1.1 Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan istilah yang berasal dari kata "mampu," yang mengacu pada daya atau kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu hal. Secara lebih luas, kemampuan dapat diartikan sebagai kecakapan, kekuatan, dan kesanggupan individu untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan atau tugas dengan efisien, baik dari segi kecepatan maupun ketepatan. Kemampuan mencakup aspek fisik, mental, dan keterampilan yang mendukung seseorang dalam mencapai hasil yang diharapkan. (Milania, 2021).

Adapun menurut pakar teori yang lain kemampuan adalah suatu kecakapan atau potensi yang dimiliki seseorang untuk menguasai keahlian tertentu. Kemampuan ini bisa bersifat bawaan sejak lahir atau diperoleh melalui proses latihan dan praktik. Dalam penerapannya, kemampuan digunakan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, yang terlihat dari tindakan yang dilakukan seseorang (Novandi, 2019).

Adapun menurut pakar teori yang lain, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu karakteristik khas yang dimiliki oleh individu. Karakteristik ini terkait dengan kinerja yang unggul dan efektif dalam menjalankan tugas

atau menghadapi situasi tertentu. Secara sederhana, kemampuan mencakup kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang untuk berusaha dan bertindak secara mandiri (Simin, 2020).

Dari pemamaparan beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah daya, kesanggupan, dan kecakapan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cepat, benar, dan efektif. Kemampuan dapat berupa potensi bawaan sejak lahir atau hasil dari latihan dan pengalaman, serta mencerminkan karakteristik individu yang mendukung kinerja optimal dalam situasi atau pekerjaan tertentu. Kemampuan melibatkan usaha mandiri yang mencakup kekuatan fisik, mental, dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan nyata.

2.1.1.2 Pengertian Membaca

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Membaca adalah perbuatan melihat dan memahami apa yang tertulis dengan lisan atau diam-diam saja”. Membaca adalah proses mendapatkan suatu isi bacaan melalui pengucapan dari suatu tulisan (Agatha, 2023).

Menurut pakar teori yang lain, membaca adalah sebuah aktivitas yang bersifat kompleks, karena melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengingat simbol-simbol grafis berupa huruf, kata, dan kalimat. Proses ini tidak hanya sekadar mengenali tulisan, tetapi juga memahami makna yang tersirat di dalamnya, sehingga pembaca dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan melalui teks tersebut (Pipit, 2020).

Menurut pakar ahli teori lainnya, membaca adalah sebuah aktivitas yang sangat kompleks karena melibatkan berbagai aspek. Membaca bukan hanya sekadar aktivitas menghafal dan menuliskan informasi, tetapi juga mencakup proses visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Dalam membaca, pembaca menggunakan penglihatan untuk mengenali teks, kemampuan berpikir untuk memahami dan menganalisis informasi, serta aspek psikolinguistik untuk menghubungkan bahasa dengan maknanya. Selain itu, proses metakognitif berperan dalam mengawasi dan mengatur cara berpikir selama membaca. Semua elemen ini bekerja secara terpadu, menjadikan membaca sebagai kegiatan yang kaya dan multidimensi (Thabrani, 2023).

Dari pemaparan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas kompleks yang melibatkan proses melihat, memahami, dan mendapatkan makna dari tulisan. Aktivitas ini mencakup pengucapan, pemahaman simbol grafis, serta keterlibatan aspek visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca bukan sekadar hafalan atau penulisan, melainkan sebuah proses yang mengintegrasikan berbagai kemampuan kognitif untuk menangkap isi dan makna dari teks.

2.1.1.3 Jenis-jenis Membaca

Keterampilan membaca ada dua jenis keterampilan membaca yang dapat dilakukan yakni membaca dalam hati dan membaca nyaring. Secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis membaca, yakni membaca nyaring/teknik dan membaca dalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan

membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi (Suparlan, 2021).

Oleh karena itu membaca nyaring disebut juga membaca bersuara. Sedangkan membaca dalam hati meliputi membaca ekstensif dan intensif. Membaca Ekstensif terdiri dari, membaca survei, membaca sekilas, membaca dangkal. Membaca Intensif; 1) Membaca telaah isi terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide. 2) Membaca telaah bahasa terdiri dari: membaca bahasa asing, membaca sastra.

Menurut pakar teori yang lain membaca terbagi atas membaca nyaring dan membaca dalam hati. membaca nyaring adalah suatu aktivitas yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan pengarang. Membaca dalam hati adalah membaca dengan tidak bersuara. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu (1) membaca ekstensif dan (2) membaca intensif (Nurfidah, 2021).

Dari pemaparan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis membaca adalah:

- 1) Membaca nyaring.
- 2) Membaca dalam hati.
 - a) Membaca Ekstensif
 - 1) membaca survei

- 2) membaca sekilas
 - 3) membaca dangkal
- b) Membaca Intensif
- 1) Membaca telaah isi meliputi; membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, membaca ide.
 - 2) Membaca telaah bahasa meliputi; membaca bahasa asing, membaca sastra.

2.1.1.4 Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah jenis membaca yang fokus utamanya adalah untuk memahami berbagai standar atau norma dalam sastra. Tujuan utama dari membaca pemahaman ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur penting dalam kesastraan, seperti resensi kritis, karya drama tertulis, serta pola-pola fisik yang terkandung dalam teks. Dalam membaca pemahaman, pembaca diharapkan tidak hanya mengerti arti kata per kata, tetapi juga dapat menginterpretasikan konteks dan struktur yang mendasari karya sastra tersebut (Tanjung, 2021).

Adapun menurut pakar teori yang lain, Membaca pemahaman berkaitan erat dengan upaya untuk memahami hal-hal penting yang terkandung dalam teks yang dibaca. Proses ini melibatkan pemikiran yang mendalam untuk menangkap inti dari informasi yang disampaikan. Menurut Tampubolon, membaca pemahaman adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan daya nalar pembaca, sehingga mereka tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga dapat menganalisis dan memahami makna

lebih dalam dari apa yang dibaca. Kegiatan ini menuntut pembaca untuk berpikir kritis dan reflektif dalam menyerap informasi (Sulistiyowati, 2020).

Menurut pandangan pakar teori lainnya, membaca pemahaman adalah kemampuan untuk mengekstrak dan memperoleh makna dari teks yang dibaca. Hal ini merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam kegiatan membaca karena melibatkan proses untuk memahami simbol-simbol tertulis serta menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Dalam proses ini, pembaca tidak hanya sekadar melihat kata-kata, tetapi juga harus dapat menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat memahami maksud penulis dengan tepat (Halawa, 2022).

Menurut pakar teori yang lain, Membaca pemahaman adalah suatu proses di mana pembaca secara aktif memperoleh makna dari teks yang dibaca. Proses ini melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh pembaca, yang kemudian dikaitkan dengan isi bacaan. Dengan demikian, pembaca tidak hanya sekadar membaca kata demi kata, tetapi juga menghubungkan informasi dalam teks dengan apa yang sudah diketahui sebelumnya, sehingga mampu memahami dan menginterpretasikan pesan yang ingin disampaikan secara lebih mendalam (Fitriani,2020).

Dari pengertian membaca pemahaman menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan, baik dari aspek standar kesastraan, norma, pola, maupun pesan yang ingin disampaikan penulis.

Membaca pemahaman melibatkan kemampuan berpikir kritis, daya nalar, dan pengalaman pembaca untuk memperoleh makna dari teks secara aktif. Proses ini penting karena membantu pembaca mengekstrak dan memahami informasi tertulis secara mendalam sesuai dengan maksud penulis.

2.1.1.5 Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman bertujuan Untuk memahami standar kesastraan, resensi kritis, serta pola-pola fiksi, diperlukan pendekatan yang mendalam terhadap berbagai aspek karya sastra. Pemahaman ini mencakup analisis terhadap kualitas estetika sastra, kemampuan mengevaluasi karya secara kritis melalui resensi, dan pengetahuan mengenai struktur atau pola yang digunakan dalam karya fiksi. Dengan demikian, seseorang dapat mengapresiasi, menilai, dan mempelajari sastra secara lebih sistematis dan terarah (Rismawati, 2020).

Menurut pakar teori lain, pemahaman mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring. (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, dan (8) menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik (Sanusi, 2021).

Sejalan dengan pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya sebagaimana menurut pakar teori yang lainnya, tujuan membaca pemahaman diantaranya: (1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf,

wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) menentukan organisasi bacaan, (4) menarik kesimpulan, (5) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak, (6) merangkum kejadian-kejadian, (7) membedakan fakta dan opini, dan (8) memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti kamus bahasa Indonesia ensiklopedi, atlas, internet dan lain sebagainya (Yesika, 2020).

Menurut pakar teori yang lain, tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan itu adalah (1) untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta; (2) untuk mendapatkan ide pokok; (3) untuk mendapatkan urutan organisasi teks (4) untuk mendapatkan kesimpulan; (5) untuk mendapatkan klasifikasi (6) untuk membuat perbandingan atau pertentangan (Kholiq, 2020).

Dari beberapa tujuan membaca pemahaman menurut ahli di atas maka, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk memahami isi teks secara menyeluruh, baik dari aspek kesastraan, pola-pola fiksi, maupun informasi yang relevan, juga untuk mengetahui informasi dari bahan bacaan yang telah dibaca. Membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat penting.

2.1.1.6 Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Prinsip-prinsip membaca pemahaman yaitu:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivitas sosial.

- 2) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna (Siti, 2023).

Menurut pakar teori yang lain, prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruksi sosial.
- 2) Keseimbangan kemaahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru membaca yang professional (unggul) akan mempengaruhi belajar siswa.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Siswa yang menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks berbagai tingkat kelas.
- 7) Pengikutsertaan adalah suatu factor kunci pada proses pemahaman.
- 8) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.

9) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman (Sanusi, 2021).

Menurut pakar teori yang lain, prinsip-prinsip membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- 2) Keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- 3) Guru yang membaca profesional akan mempengaruhi belaja peserta didik.
- 4) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- 5) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- 6) Peserta didik menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- 7) Perkembangan kosa kata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- 8) Pengikut sertaan adalah faktor kunci pada proses pemahman.
- 9) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- 10) Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran (Arisandi, 2023).

Dari beberapa prinsip-prinsip membaca pemahaman menurut ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman, yaitu:

- 1) Selalu terlibat dengan level pemahaman tertentu karena setiap bahan bacaan selalu mengungkapkan sesuatu.
- 2) Paparan Bahasa yang mewadahi sesuatu itu harus diperhatikan dengan teliti.
- 3) Bahan yang disajikan sebaiknya Bahasa yang sudah dikenal anak dan wajar.
- 4) Hindari makaiian gambar sebagai kunci untuk mengangkap makna.
- 5) Penyajiannya ragam Bahasa baku informal dan bukan Bahasa baku.
- 6) Isi bacaan hendaknya sesuai dengan pengalaman anak.
- 7) Kenalkan dengan segera kata-kata fungsi dalam berbagai kelompok kata.

2.1.1.7 Indikator Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman memiliki beberapa indikator. Indikator membaca pemahan terdiri dari :

- 1) Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraph.
- 2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut.
- 3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan.
- 4) Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri (Magdalena, 2023).

Menurut pakar teori yang lain, indikator membaca pemahan terdiri dari:

- 1) Kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan.

- 2) Kemampuan menangkap makna tersirat atau tersurat.
- 3) Kemampuan membuat kesimpulan (Muliawanti, 2022)

Menurut pakar teori yang lain, indikator membaca pemahaman yang harus tercapai adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan, pembaca member respon secara fisik terhadap perintah membaca.
- 2) Memilih, pembaca memilih alternative bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan.
- 3) Mengalihkan, pembaca mampu mennyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
- 4) Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
- 5) Mempertimbangkan, pembaca mampu menggaris bawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang tergantung.
- 6) Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi).
- 7) Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menuliskan berdasarkan versi pembaca).
- 8) Modeling, pembaca mampu memainkan peran cerita yang dibacanya.
- 9) Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengidentifikasi adanya pemrosesan informasi (Mediana, 2022).

Dari beberapa indikator menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator merupakan acuan yang harus tercapai oleh siswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator dari Nurhidayah karena sudah mencakup semua indikator lainnya. Adapun indikator membaca pemahaman yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menemukan ide pokok pada setiap paragraph.
- 2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit di dalam bacaan.
- 3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan.
- 4) Kemampuan untuk menyimpulkan isi bacaan.

2.1.1.8 Faktor Yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman atau komprehensi bacaan yakni faktor dari luar dan di dalam diri pembaca. Adapun faktor yang timbul dari dalam diri seorang pembaca yaitu kemampuan kebahasaan (linguistik), seberapa besar rasa peduli pembaca terhadap bacaan yang dibaca (minat baca), seberapa besar rasa peduli pembaca terhadap perasaan umum atau tugas yang berkaitan dengan membaca dan sekolah (motivasi membaca), dan seberapa baik pembaca dalam membaca (kumpulan kemampuan membaca). Sedangkan faktor dari luar pembaca terbagi atas dua bagian yaitu lingkungan membaca dan unsur-unsur bacaan (Artikel, 2021).

Menurut pakar teori yang lainnya, faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor yang berasal dari luar. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasan), minat, motivasi, dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca) (Musnar, 2021).

Menurut pakar teori yang lainnya faktor membaca pemahaman terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi: (1) kondisi tubuh, (2) intelegensi atau kecerdasan, (3) motivasi, (4) minat, (5) kematangan emosional. Sedangkan faktor eksternal meliputi: (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah (Nuramalina, 2023).

Kesimpulan dari berbagai pendapat mengenai faktor yang memengaruhi membaca pemahaman adalah bahwa faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara keseluruhan, keberhasilan membaca pemahaman dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal (kemampuan, minat, motivasi) dan faktor eksternal (dukungan lingkungan dan kualitas bacaan).

2.1.1.9 Aspek-aspek Membaca Pemahaman

Keterampilan yang bersifat pemahaman bacaan (comprehension skills) mencakup aspek berikut ini:

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).

- 2) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).
- 3) Evaluasi atau penilaian (meliputi isi dan bentuk).
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan yang ideal (Viranny, 2024).

Menurut pakar teori yang lain, aspek membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami pengertian sederhana.
- 2) Memahami signifikansi/makna.
- 3) Evaluasi.
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Hoerudin, 2023).

Dari beberapa aspek-aspek membaca pemahaman menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek membaca pemahaman adalah:

- 1) Memahami isi gagasan pokok pada bacaan.
- 2) Mengetahui maksud dan tujuan pada isi bacaan.
- 3) Evaluasi
- 4) Kecepatan membaca.

2.1.2. Model Pembelajaran *Whole Language Approach*

2.1.2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah rancangan atau pola yang berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun kurikulum (rencana

pembelajaran jangka panjang), merancang materi ajar, serta mengarahkan proses pembelajaran di kelas maupun di lingkungan lainnya. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai pola keputusan, yang berarti para guru memiliki kebebasan untuk memilih model pembelajaran yang paling sesuai dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.

Menurut pakar teori yang lain, model pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah rancangan atau pola sistematis yang digunakan untuk merancang kurikulum, mengatur materi pembelajaran bagi peserta didik, serta memberikan panduan kepada pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam pengaturan pembelajaran lainnya (Rohana, 2020).

Menurut pakar teori yang lain, pembelajaran adalah pola sistematis yang membantu penyusunan kurikulum, pengaturan materi, dan memberi arahan kepada guru. Pola ini memastikan kegiatan belajar sesuai tujuan pendidikan. Dengan model ini, guru dapat memilih metode, teknik, dan alat bantu yang tepat untuk peserta didik. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan. (Mirdad, 2020).

Menurut pakar teori yang lainnya, model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Pasal 2 (Magdalena, 2020).

Dari beberapa pengertian model pembelajaran menurut pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu alat atau strategi yang dirancang oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan membantu peserta didik agar lebih mudah memahami materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

2.1.2.2 Model Pembelajaran *Whole Language Approach*

Model *Whole language Approach* adalah model yang dapat dinyatakan sebagai perangkat wawasan yang mengarahkan kerangka pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pembelajaran, dan proses pembelajaran. *Whole language approach* dimulai dengan menumbuhkan lingkungan yang mengajarkan bahasa secara utuh dan keterampilan bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) diajarkan secara terpadu (Viora, 2021).

Menurut pakar teori lain, *Whole language Approach* sebuah model pembelajaran bahasa yang berfokus pada prinsip kesatuan utuh dalam mengajarkan bahasa kepada anak usia dini. Pendekatan ini menekankan pentingnya integrasi antara berbagai aspek pembelajaran, di mana bahasa diajarkan secara menyeluruh dan terhubung, bukan sebagai bagian-bagian yang terpisah. Dalam model ini, pembelajaran bahasa tidak hanya terbatas pada pengajaran tata bahasa atau kosakata secara terpisah, tetapi lebih kepada pengalaman belajar yang menyeluruh, yang melibatkan

keterampilan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan dalam konteks yang nyata. Pendekatan ini juga terinternalisasi dengan kurikulum pembelajaran, sehingga seluruh proses belajar mengajar berlangsung secara terintegrasi dan mendalam (Ida, 2021).

Menurut pakar teori lain, *Whole language Approach* Pendekatan ini dirancang khusus untuk anak usia dini dengan tujuan mengembangkan kemampuan bahasa mereka melalui berbagai keterampilan, seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pendekatan ini, setiap aspek kemampuan bahasa diajarkan secara terpadu, memberikan kesempatan bagi anak untuk mengasah berbagai keterampilan tersebut dalam konteks yang saling mendukung. Dengan demikian, anak tidak hanya belajar bahasa secara terpisah, tetapi mengembangkan pemahaman yang menyeluruh dan menyenangkan tentang bagaimana berkomunikasi dengan efektif. Pendekatan ini membantu anak membangun dasar yang kuat untuk kemampuan berbahasa mereka di masa depan.(Fitri, 2022).

Dari beberapa menurut pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Whole Language Approach* adalah model pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan seluruh keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) secara terpadu dan utuh. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh, di mana bahasa tidak hanya diajarkan sebagai materi, tetapi juga diinternalisasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. *Whole Language Approach* dianggap efektif untuk

meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya pada anak usia dini, karena mendukung perkembangan bahasa melalui pengalaman belajar yang holistik.

2.1.2.3 Langkah-langkah *Whole Language Approach*

Langkah-langkah pada pendekatan *Whole Language Approach* di dalam pembelajaran terbagi menjadi 3 yaitu :

- 1) Persiapan, guru mempersiapkan perencanaan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, bahan, dan materi yang akan diajarkan.
- 2) Pelaksanaan guru mengajar sesuai pada keterampilan bahasa dengan alur dari perencanaan yang telah disusun.
- 3) Guru melaksanakan kegiatan evaluasi secara keseluruhan terhadap hasil kerja siswa pada kegiatan pembelajaran (Fitri, 2022).

Menurut pakar teori lain, langkah-langkah model *whole language Approach* adalah:

1) Tahap persiapan

Guru harus mengetahui konsep pembelajaran dan langkah langkah pembelajarannya, guru harus mempersiapkan bahan dan materi pembelajarannya.

2) Tahap pelaksanaannya

Guru melaksanakan pembelajaran dengan memadukan ketrampilan bahasa sesuai dengan langkah langkah pembelajaran.

3) Tahap evaluasi

Guru melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap hasil belajar siswa (Dwi, 2020).

Menurut pakar teori lain, sintaks pendekatan *Whole Language Approach*, yaitu:

- 1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)
- 2) Tahap pelaksanaan (kegiatan inti pada eksplorasi)
- 3) Tahap evaluasi menyeluruh (kegiatan inti pada konfirmasi) memberikan kebebasan siswa dalam mengintegrasikan seluruh keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, menulis) terhadap materi yang disajikan dalam pembelajaran (Aisyah, 2020).

Dari beberapa penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sintaks model pembelajaran *Whole Language Approach* adalah :

- 1) Tahap persiapan
- 2) Tahap pelaksanaan
- 3) Tahap evaluasi.

2.1.2.4 Komponen-komponen *Whole language Approach*

Komponen pada model *whole language approach* yaitu :

- 1) *Reading Aloud* (membaca bersuara)

Reading Aloud adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru untuk siswa. Guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat pada buku teks atau buku cerita. Guru membacakan cerita dengan suara nyaring dan intonasi yang baik sehingga setiap siswa dapat mendengarkan dan

menikmati cerita. Kegiatan ini dapat membantu guru untuk memotivasi siswa memasuki suasana belajar.

2) *Journal Writing* (menulis jurnal)

Journal writing atau menulis jurnal merupakan sarana yang aman bagi siswa untuk mengungkapkan perasaannya, menceritakan kejadian di sekitarnya, mengutarakan hasil belajarnya, dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan. Pada dasarnya anak-anak dari berbagai macam latar belakang memiliki banyak cerita. Menulis jurnal bukanlah tugas yang harus dinilai, tetapi guru berkewajiban untuk membaca jurnal yang ditulis anak dan memberikan komentar atau respons terhadap cerita tersebut sehingga ada dialog antara guru dan siswa.

3) *Sustained Silent Reading* (membaca dalam hati)

Sustained silent reading adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibaca.

4) *Shared reading* (membaca bersama)

Shared reading merupakan kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa, di mana setiap orang memiliki buku yang sedang dibaca.

5) *Guided Reading* (Membaca Terbimbing)

Pada guided reading, guru lebih berperan sebagai model dalam membaca. Di dalam guided reading atau disebut juga membaca terbimbing guru menjadi pengamat dan fasilitator. Membaca

terbimbing penekanannya bukan dalam cara membaca itu sendiri, melainkan lebih pada membaca pemahaman.

6) *Guided Writing* (Menulis Terbimbing)

Guided writing atau menulis terbimbing, yaitu guru berperan sebagai fasilitator dengan membantu siswa menemukan hal yang ingin ditulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik.

7) *Independent Reading* (Membaca Bebas)

Independent reading atau membaca bebas adalah kegiatan membaca yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya. Membaca bebas merupakan bagian integral dari *whole language approach*. Pada independent reading siswa bertanggung jawab terhadap bacaan yang dipilihnya sehingga peran guru pun berubah dari pemrakarsa, model, dan pemberi tuntunan menjadi seorang pengamat, fasilitator, dan pemberi respons.

8) *Independent Writing* (Menulis Bebas)

Independent writing atau menulis bebas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menulis. Pada menulis bebas siswa memiliki kesempatan untuk menulis tanpa ada intervensi dari guru. Siswa bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses menulis (Dwi, 2020).

Menurut pakar teori lain komponen-komponen *whole language Approach* adalah :

1) *Reading Aloud.*

Kegiatan membaca ini dilakukan oleh guru kepada siswanya. Guru membaca dengan keras dan intonasi yang baik. Reading aloud dapat dilakukan sekitar sepuluh menit dan bertujuan mengajak siswa untuk melaksanakan proses membaca secara keras dan berintonasi.

2) *Jurnal Writing.*

Setelah kegiatan membaca, siswa diharapkan untuk mampu belajar menulis. Siswa mampu menulis melalui buku pedoman atau buku lembar kerja siswa yang telah disiapkan oleh guru. Latihan menulis ini merupakan bentuk kelanjutan dari latihan membaca.

3) *Sustained Silent Reading (SSR)*

Yaitu kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan siswa. Dalam hal ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya.

4) *Shared Reading*

Kegiatan ini adalah membaca bersama, di mana setiap siswa tentu memiliki buku yang sama, dan guru tentunya memandu latihan membaca bersama ini supaya dapat secara serentak mengikuti kata demi kata yang ada dalam buku.

5) *Guided Reading*

Pada tahap ini adalah membaca terbimbing, di mana siswa dapat membaca dengan baik dipandu dengan guru. Guru di sini sebagai

fasilitator, dan siswa tentunya yang harus lebih aktif dalam berlatih membaca.

6) *Guided Writing* (Menulis Terbimbing)

Pada fase ini siswa tentunya berlatih menulis secara terbimbing. Guru di sini memberikan teknik menulis yang baik dan benar baik dari cara menulisnya sesuai dengan aturan dalam menulis yang baik dan benar.

7) *Independent Reading* (Membaca Bebas)

Sedangkan pada fase ini anak dapat membaca secara mandiri mengenai materi yang disukainya atau diinginkannya. Kebebasan yang diberikan ini merupakan bentuk rekognisi terhadap kegiatan literasi, di mana anak berhak juga membaca memilih bacaannya sendiri secara bebas sesuai dengan yang dibutuhkannya.

8) *Independent Writing* (Menulis Bebas)

Pada fase ini pada dasarnya hampir sama dengan kegiatan membaca bebas, bentuk dari rekognisi literasi, di mana siswa dibebaskan untuk membaca maupun menulis sesuai dengan yang diinginkan atau dibutuhkan, namun tentu saja dengan pengawasan atau kontrol baik dari guru maupun orang tua. Hal ini hendaknya tetap dapat dilakukan karena, anak usia dini hakikatnya secara alamiah belajar sambil bermain (Ida, 2021).

Dari beberapa menurut pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen *whole language approach* adalah:

- 1) *Reading Aload*
- 2) *Jurnal Writing*
- 3) *Sustained Silent Reading*
- 4) *Shared Reading*
- 5) *Guided Reading*
- 6) *Guided Writing*
- 7) *Independent Reading*
- 8) *Independent Writing*

2.1.2.5 Ciri-ciri *Whole Language Approach*

Ciri-ciri yang menandakan kelas *Whole Language Approach*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelas yang menerapkan *whole language approach* penuh dengan barang cetakan.

Barang-barang tersebut kabinet dan sudut belajar. Poster hasil kerja siswa menghiasi dinding dan bulletin board. Karya tulis siswa dan chart yang dibuat siswa menggantikan bulletin board yang dibuat oleh guru. Salah satu sudut kelas diubah menjadi perpustakaan yang dilengkapi berbagai jenis buku (tidak hanya buku teks), majalah, koran, kamus, buku petunjuk dan berbagai barang cetak lainnya.

- 2) Siswa belajar melalui model atau contoh.

Guru dan siswa bersama-sama melakukan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

3) Siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya.

4) Siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran.

Peran guru di kelas yang menggunakan *whole language approach* hanya sebagai fasilitator dan siswa mengambil alih beberapa tanggung jawab yang biasanya dilakukan oleh guru.

5) Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna.

6) Siswa berani mengambil risiko dan bebas bereksperimen.

Guru tidak mengharapkan kesempurnaan, yang penting adalah respon atau jawaban yang diberikan siswa dapat diterima.

7) Siswa mendapat balikan (feed back) positif baik dari guru maupun temannya.

Konferensi antara guru dan siswa memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penilaian diri dan melihat perkembangan diri. Siswa yang mempresentasikan hasil tulisannya mendapatkan respon positif dari temannya. Hal ini dapat membangkitkan rasa percaya diri. Dari ketujuh ciri tersebut dapat terlihat bahwa siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Guru tidak perlu berdiri lagi di depan kelas menyampaikan materi. Sebagai fasilitator guru berkeliling kelas mengamati dan mencatat kegiatan siswa. Dalam hal ini guru menilai siswa secara informal (Suparya, 2021).

Menurut pakar teori lain ciri-ciri kelas yang menggunakan *Whole Language Approach* adalah:

- 1) Kelas yang menerapkan pendekatan whole language penuh dengan barang cetakan

Barang-barang tersebut terkondisir dengan sudut belajar poster hasil siswa menghiasi dinding dan bulletin board, karya tulis siswa dan yang dibuat oleh guru. Salah satu sudut harus di ubah menjadi perpustakaan yang di lengkapi berbagai jenis buku.

- 2) Siswa belajar melalui model atau contoh

Guru dan Siswa bersama sama melakukan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

- 3) Siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 4) Siswa terbagi tanggung jawabnya dalam pembelajarannya.

Peran guru dipendekatkan whole language hanya sebagai fasilitator dan siswa mengambil alih beberapa tanggung jawab yang biasanya dilakukan oleh Guru

- 5) Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna (Dwi, 2020).

Dari pemaparan menurut beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan ciri-ciri kelas yang menggunakan model *Whole language Approach* adalah:

- 1) Kelas yang menerapkan whole language penuh dengan barang cetakan.

- 2) Siswa belajar melalui model atau contoh.
- 3) Siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 4) Siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran.
- 5) Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna.
- 6) Siswa berani mengambil risiko dan bebas bereksperimen.
- 7) Siswa mendapat balikan (feed back) positif baik dari guru maupun temannya.

2.1.2.6 Kelebihan dan Kekurangan *Whole Language Approach*

Kelebihan model *whole language approach* adalah :

- 1) Pengajaran bahasa disajikan secara utuh dan menyeluruh.
- 2) Siswa berperan aktif didalam kelas.
- 3) *Whole language* dapat digabungkan dengan berbagai disiplin ilmu yang lainnya.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *whole language approach* adalah:

- 1) Perubahan dari kelas biasa kedalam kelas *whole language approach* memerlukan waktu yang lama.
- 2) Guru harus dapat memahami konsep dan komponen apa saja yang terdapat dalam *whole language approach* (A. M. Sari, 2020).

Menurut pakar teori lain, kelebihan *whole language approach* adalah :

- 1) Pengajaran ketrampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa, dan kosakata di sajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata.
- 2) Dalam pendekatan *whole language* siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *whole language approach* adalah:

- 1) Perubahan menjadi kelas *whole language* memerlukan waktu yang cukup lama karena perubahan harus dilakukan dengan hati hati dan perlahan agar menghasilkan kelas *whole language Approach* dengan hasil yang baik.
- 2) Dalam penerapan *whole language approach* guru harus memahami dulu komponen komponen *whole language approach* agar pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal (Dwi, 2020).

Dari pemaparan menurut beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan kelebihan model *Whole language Aproach* yaitu:

- 1) Pengajaran bahasa disajikan secara utuh dan menyeluruh.
- 2) Siswa berperan aktif didalam kelas.
- 3) *Whole language* dapat digabungkan dengan berbagai disiplin ilmu yang lainnya.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *whole language approach* adalah:

- 1) Perubahan dari kelas biasa kedalam kelas whole language memerlukan waktu yang lama.
- 2) Guru harus dapat memahami konsep dan komponen apa saja yang terdapat dalam whole language.

2.1.3. Materi

2.1.3.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi. Materi yang digunakan dalam model pembelajaran *Whole Language Approach* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Materi bab1 Unsur-unsur dongeng ,Topik Pesan dalam dongeng? Kelas III SDN 104200 Karang Gading.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Esa Denabila, Ahmad Arif Fadilah, Candra Puspita Rini (Pasién, 2024)	Pengaruh Pendekatan <i>Whole Language</i> Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV SDN Kunciran 3 Kota Tangerang	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran <i>whole language</i> dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas 2 SDN Kunciran 3. Hasil perhitungan data pretest eksperimen mendapatkan skor tertinggi 75 dan skor terendah hanya mendapatkan 45. Perhitungan mean mendapatkan 61,50, median 62,50 dan modus 65. Untuk pre test kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 95 dan terendah 50. Adapun rata-rata hitungnya mendapatkan 75,33, media 75, serta modus 75. Untuk post test kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 95 dan terendah 65. Mean sebesar 77,83, median 80, dan modus 80. Untuk post test kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi 100 dan terendah 75. Adapun mean nya sebesar 86,50, media 85 dan modus 80. Pada penelitian ini dengan menggunakan uji non parametrik atau Uji U dengan aplikasi SPSS versi 20, Uji U dilakukan karena salah satu data pada kelas yang di uji yaitu kelas kontrol tidak

			berdistribusi normal, sehingga perhitungan dalam pengujian ini dilanjutkan dengan menggunakan uji mann whitney sebagai pengganti uji t, adapun output yang didapatkan adalah pre test uji mann whitney yang telah diuji diketahui nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan begitu dikatakan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Maka hal ini menunjukkan bahwa pendekatan <i>whole language</i> berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas 2 SDN Kunciiran 3.
2.	Amiratul Muzeeb Aditya, Nur latifah, Mawardi (Muzeeb Aditya, 2022)	Pengaruh Pendekatan Whole Language terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN Larangan 11	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran <i>whole language</i> dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas 2 SDN Larangan 11. Dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t diketahui bahwa $t_{hitung} = 3,158 > t_{tabel} = 2,01063$ (taraf signifikan 5% dan $dk = 48$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang

			<p>signifikan membaca permulaan siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran whole language dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas 2 SDN Larangan 11. Berdasarkan tes akhir pembelajaran (posttest) diketahui bahwa rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol ($65,8 > 58,8$), hal ini berarti bahwa rata-rata hasil keterampilan membaca permulaan kelompok eksperimen yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran whole language lebih baik dari kelompok kontrol yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Maka hal ini menunjukkan bahwa pendekatan whole language berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas 2 SDN Larangan 11.</p>
3.	Ely Irian Sari (E. I. Sari, 2021)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Pendekatan <i>Whole Language</i>	<p>Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pendekatan <i>Whole Language</i> dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas II SDN 40 Kubu Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat tahun ajaran 2020/ 2021. Hasil penelitian menunjukkan hal ini dapat diketahui dari hasil pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Persentase ketuntasan pada</p>

			pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut: 38,71%, 67,74%, dan 83,87% dari 31 siswa.
--	--	--	--

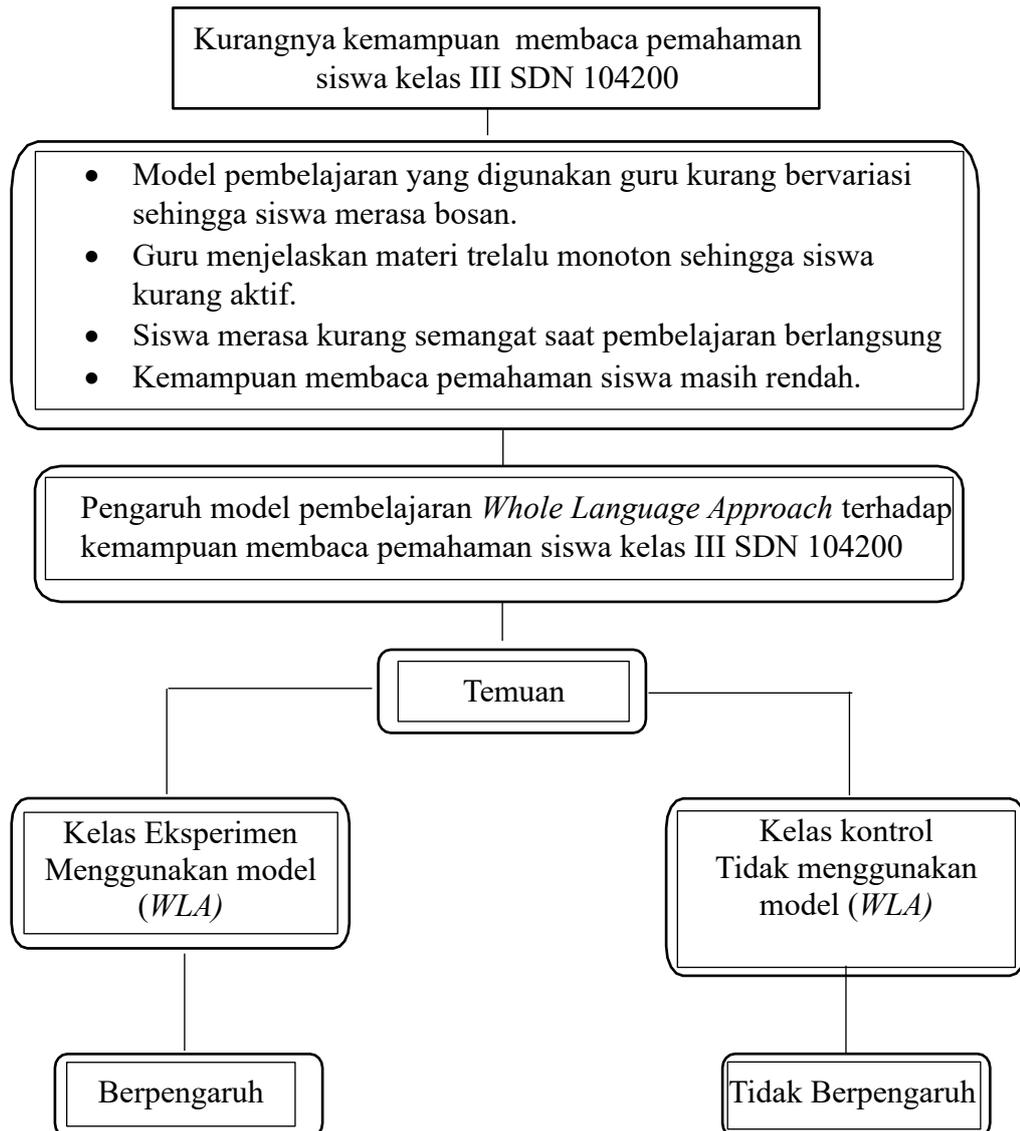
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan untuk memberikan gambaran umum dan terstruktur mengenai objek penelitian yang sedang dikaji. Kerangka ini berperan penting dalam membantu peneliti memahami dan menggambarkan hubungan antar variabel yang menjadi fokus penelitian. Dengan memanfaatkan kerangka konseptual, peneliti dapat menjelaskan secara lebih sistematis bagaimana variabel-variabel tersebut saling memengaruhi atau berinteraksi satu sama lain. Selain itu, kerangka konseptual juga memberikan panduan dalam merancang penelitian, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai dengan lebih terarah dan terorganisir (Sumarsono, 2023).

Kerangka konseptual penelitian ini berawal dari masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 104200, yang disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran dan metode guru yang monoton, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah serta siswa kurang aktif dan kurang semangat. Peneliti menawarkan solusi dengan menerapkan model pembelajaran *whole language approach* pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol tidak menggunakan model ini. Eksperimen ini diharapkan menghasilkan temuan yang bermanfaat.

Berikut bagan kerangka konseptual Pengaruh Model Pembelajaran *Whole Language Approach* (WLA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 104200.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan sementara atau dugaan terhadap rumusan masalah penelitian. Berikut hipotesis pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Whole Language Approach* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 104200.

H_o : Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Whole Language Approach* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 104200.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data berupa angka dan ilmu pasti untuk menjawab hipotesis penelitian. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara *random* dengan pengumpulan data menggunakan *instrument*, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Waruwu, 2023).

Selain itu penulis menerapkan jenis penelitian *Quasi Experiment Research* dengan desain "*Posttest Only Control Group Design*". Pada desain ini, terdapat dua jenis kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian dengan desain ini berfokus pada perbandingan perlakuan yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen menerima perlakuan atau *intervensi* khusus, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan atau *intervensi* tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada kelas III SDN 104200 Karang Gading yang beralamat di Karang Gading, Jalan Besar Desa Karang Gading, Kec. Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara.

3.2.2 waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan februari sampai dengan maret.

Untuk lebih jelasnya mengenai rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Bulan																											
		Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																								
2	Acc Judul				■																								
3	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal												■	■	■	■	■												
5	Acc Proposal													■	■	■	■												
6	Seminar Peroposal																■	■	■	■	■								
7	Pelaksanaan Penelitian																	■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■				
9	ACC Skripsi																									■	■	■	■
10	Sidang Meja Hijau																												■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi merujuk pada sekumpulan individu, objek, atau subjek yang menjadi sasaran utama generalisasi penelitian.

Populasi ini memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan

oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui populasi ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan untuk dianalisis secara sistematis. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang mewakili keseluruhan populasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat terkait fenomena yang diteliti (Suriani, 2023).

Pada penelitian ini, rincian populasi yang digunakan dapat dilihat pada tabel *Populasi*.

Tabel 3.2 Populasi

Populasi Penelitian			
Kelas Kontrol		Kelas Eksperiment	
Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
III A	18 Siswa	III B	20 Siswa

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 104200 yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas III A yang terdiri dari 18 siswa dan kelas III B terdiri dari 20 siswa, maka jumlah total keseluruhan yaitu 38 siswa

3.3.2 Sampel

Sampel bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas III B. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel probabilitas (*Probability Sampling*). Probabilitas sampling berarti bahwa

setiap item dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sampel (Firmansyah, 2022).

Maka Dengan demikian pada penelitian ini sampel yang peneliti gunakan sebagai sampel penelitian yaitu kelas III B dengan jumlah 20 orang.

3.4 Variabel dan Defenisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau objek kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemyudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*variabel independent*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel-independent (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Whole Language Approach* (X).
2. Variabel terikat (*variabel deependen*) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan membaca pemahaman siswa (Y).

3.4.2 Defenisi Operasional

Untuk memahami berbagai interprestasi pengertian pada penelitian, maka peneliti menggunakan defenisi yakni:

1. Model *Whole Language Approach* adalah model pembelajaran bahasa

yang mengintegrasikan seluruh keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) secara terpadu dan utuh. Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyeluruh, di mana bahasa tidak hanya diajarkan sebagai materi, tetapi juga diinternalisasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam model pembelajaran *Whole Language Approach*, yaitu:

- 1) Tahap persiapan
 - 2) Tahap pelaksanaan
 - 3) Tahap evaluasi.
2. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan mengekstrak dan memperoleh arti dari teks yang dibaca serta merupakan salah satu bidang yang paling penting bagi pembaca karena ini suatu proses pemahaman simbol tertulis dan pengertian pesan yang di maksud penulis.

Adapun indikator kemampuan membaca pemahaman, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menemukan ide pokok pada setiap paragraph.
- 2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit di dalam bacaan.
- 3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan.
- 4) Kemampuan untuk menyimpulkan isi bacaan.

3.5 Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data umumnya dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen ini dianggap sebagai elemen penting yang menjadi inti dari keseluruhan proses penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mendukung kegiatan pengumpulan data. Penggunaan instrumen ini bertujuan agar proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih sistematis, efisien, dan terorganisir, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Ernawati, 2021).

3.5.1 Nontes

Dalam penelitian ini menggunakan instrument non tes. Teknik non tes biasanya digenakan dengan cara wawancara, pengamatan langsung, pengamatan secara sistematis, menyebar angket, atau menilai/mengamati dokumen-dokumen yang ada. Sependapat dengan pakar teori yang lain,teknik evaluasi nontes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenan dengan *soft skill*, terutama yang berhubungan dengan ada yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik (Magdalena, 2021).

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Penelitian ini menggunakan observasi sistematis sebab peneliti memiliki pedoman sebagai instrument pengamatannya. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dimana pedoman ini dibuat atas dasar

dari indikator kemampuan membaca pemahaman yang ingin dikembangkan (Magdalena, 2021).

Adapun kisi-kisi untuk menilai kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Indikator	Pernyataan
1	Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraph.	1. Siswa mampu menemukan ide pokok pada setiap paragraf teks bacaan. 2. Siswa mampu menemukan kalimat penjelas yang terdapat pada kalimat bacaan. 3. Siswa mampu menemukan kalimat yang mengandung unsur didalam teks bacaan 4. Siswa mampu menemukan gagasan utama baik yang terletak di awal, tengah, maupun akhir paragraf. 5. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara gagasan utama dalam satu paragraf dengan paragraf lainnya dalam suatu teks.
2	Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut	6. Siswa mampu menemukan makna dari kata-kata sulit dalam bacaan 7. Siswa mampu menemukan masalah yang diungkapkan dalam bacaan 8. Siswa mampu menemukan kalimat yang menunjukkan ide berupa kata, tokoh (nama), yang disebutkan dalam bacaan. 9. Siswa dapat menafsirkan makna kata sulit berdasarkan konteks penggunaannya dalam sebuah paragraf. 10. Siswa mampu menyusun kalimat baru yang menggunakan kata sulit dengan tepat sesuai dengan maknanya.
3	Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan.	11. Siswa mampu menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan. 12. Siswa mampu mengemukakan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang 13. Siswa dapat menjelaskan jawaban pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan pemahamannya terhadap teks.

		<p>14. Siswa mampu menyimpulkan isi teks dan menghubungkannya dengan pertanyaan yang diajukan.</p> <p>15. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh atau menerapkan informasi yang diperoleh dalam situasi lain.</p>
4	Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.	<p>16. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan</p> <p>17. Siswa dapat menceritakan kembali bacaan dengan Bahasa sendiri</p> <p>18. Siswa dapat menjelaskan isi bahan bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna.</p> <p>19. Siswa mampu menyusun kembali alur cerita atau isi teks dengan bahasa yang lebih sederhana.</p> <p>20. Siswa dapat menceritakan kembali bahan bacaan secara lisan atau tulisan dengan menambahkan pendapat atau pengalaman pribadinya yang relevan.</p>

Sumber (Magdalena, 2023)

Presentase ketuntasa membaca pemahaman siswa dapat dicari menggunakan rumus berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor ativitas indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan riset dengan memakai teknik analisa data kuantitatif, artinya memeriksa dan meneliti data dengan cara menghitung angka dan kemudian membuat kesimpulan.

3.6.1 Uji Validitas

3.6.1.1 Validitas Ahli

Validitas expert judgment (ahli) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument yang valid atau

mempunyai validitas tinggi. Namun sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Uji validitas instrument dalam peneitian ini dilakukan dengan validitas konstruk (contruct validity). Penguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat para ahli (judgment expert). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu. Sebelum validasi, instrument disusun terlebih dahulu. Setelah instrument disusun kemudian dikonsultasi kepada dosen pembimbing yang dapat memberikan masukan tentang instrument yang telah disusun. Instrument lembar observasi divalidasi olch dosen pembimbing. Validasi konstruksi instrument lembar observasi diketahui dari hasil uji coba instrument terdapat beberapa item yang sesuai dengan indicator dari variabel.

Sebagai ketentuann kategori kelayakan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Kelayakan Instrument

Skor Dalam Persen %	Kategori Kelayakan
< 21%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
60% - 80 %	Layak
80% - 100%	Sangat Layak

(Aini, 2022)

Rumus untuk menentukan kategori kelayakan, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3.6.2 Uji Prasyarat

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas menilai apakah data bersumber dari distribusi normal ataukah tidak. Guna menguji pengujian normalitas, peneliti menggunakan Shapiro - Wilk. Adapun langkah-langkah penggunaan SPSS for windows yaitu:

- 1) Dimasukkanlah data ke dalam program SPSS.
- 2) Buat nama data pada variabel view
- 3) Lalu pilih opsi analyse, pilih menu explore.
- 4) Pada menu explore masukkan data ke kotak dependet list dan factor list.
- 5) Lalu pilih menu plots, maka akan muncul tampilan baru.
- 6) Pada menu tampilan baru pilih menu normality plots with test,
- 7) Lalu ketik continue dan ok.
- 8) Maka hasil uji normalitas akan muncul.

Pada hasil uji normalitas jika:

- Nilai signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- Nilai signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.
-

3.6.2.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dipakai guna menilai apakah variasi pada populasi serupa ataukah tidak. Pengujian homogenitas tujuannya guna melakukan pengujian terhadap homogenitas beberapa sampel. Pendekatan

statistika yang ditentukan adalah uji Homogeneity of Variance. Peneliti menggunakan alat uji SPSS for windows dalam mencari uji homogenitas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Entry Data ke dalam tabel yang tersedia. Tekan Analyze, kemudian pilihlah opsi Compare Means, tekan One Way Anova.
- 2) Lalu muncul window dan letakkan variabel X1 ke dalam kolom Dependent dan Kode ke dalam kolom Factor. Lalu ceklis homogeneity of variance test. Tekan Continue.
- 3) Klik OK untuk menyelesaikan langkah, nanti muncul window. Nantinya yang dilihat adalah tabel Test of Homogeneity of Variances.
 - Nilai signifikan > 0.05 maka data mempunyai varian yang homogeny.
 - Nilai signifikan < 0.05 maka data mempunyai varian yang tidak homogen.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Independent T-tes

Uji hipotesis yang digunakan untuk membandingkan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji-T Paired Sampel T-Test dengan bantuan SPSS for windows. Uji-T digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata antar pre-test dan post-test. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan dengan signifikansi sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig) < probabilitas 0.05 maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig) > probabilitas 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Adapun langkah-langkah melakukan uji-T dengan menggunakan SPSS versi 26 for windows.

- 1) Buka lembar kerja SPSS, lalu klik variabel view, isi property variabel penelitian dengan data yang akan dibuat pada kolom values labels dan isi nama datanya.
- 2) Kemudian pilih variabel view lalu ketikkan nama variabel yang akan diolah, yaitu Pre-test dan Post-test.
- 3) Lalu masukkan data yang sudah diperoleh baik variabel Pre-test maupun Posttes.
- 4) Klik analyze kemudian pilih menu Compare Means lalu klik Paired sampel T-Test.
- 5) Setelah itu akan muncul kotak perintah paired sampel T-Test lalu variable Pre-test dimasukkan kekolom variabel 1 dan variable Post-test dimasukkan kekolom variabel 2.
- 6) Lalu klik OK. (Nilai signifikasinya yaitu 5% (0.05))
 - Jika nilai sig, (2-tailed) < 0.05 maka H_a diterima H_o ditolakArtinya, Model Pembelajaran *Whole Language Approach*

berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 104200.

- Jika nilai sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, Model Pembelajaran *Whole Language Approach* tidak berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 104200.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Data Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SDN 104200 Karang Gading di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Adapun subjek penelitian yaitu kelas III-B dengan 20 siswa menjadi golongan eksperimen melalui mengaplikasikan model pembelajaran *whole language approach* serta kelas III-A yang berjumlah 18 siswa menjadi golongan kontrol yang melaksanakan pembelajaran tanpa model pembelajaran *whole language approach*. Dua kelas akan diajarkan dengan topik serupa yakni perihal materi unsur-unsur dongeng. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, maka digunakan instrument non tes berupa lembar observasi. Kemudian untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah tindakan dilakukan, lembar observasi digunakan untuk melihat aktifitas secara individu didalam kelas.

Sebelum melakukan pembelajaran pada kelas kontrol dan eksperimen. Peneliti terlebih dahulu mengambil nilai pretest pada kelas kontrol dan eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

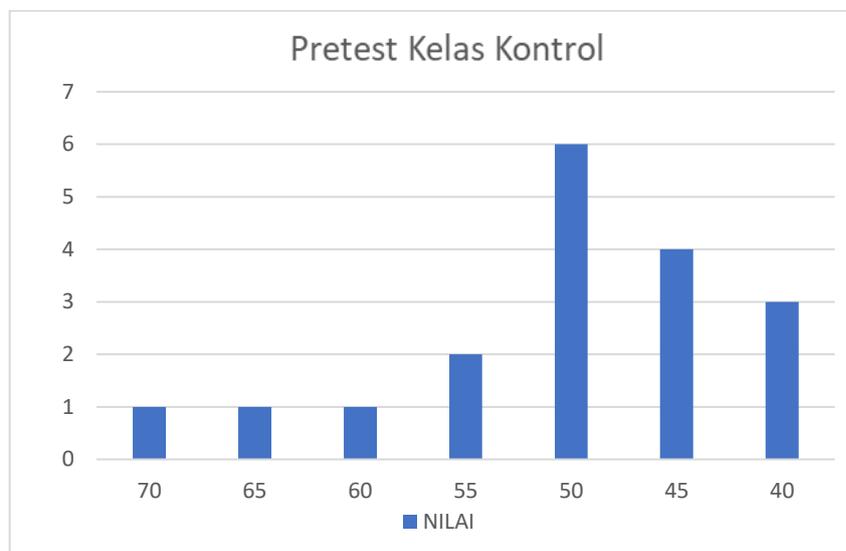
Berikut nilai pretest siswa kelas kontrol dan eksperimen yang diperoleh:

Tabel 4.1 Nilai Pretest Kelas Kontrol

Nilai	frekuensi
70	1
65	1
60	1
55	2
50	6
45	4
40	3
Rata-rata : 50,27	
Nilai Tertinggi : 70	
Nilai Terendah : 40	

Untuk lebih lanjut nilai pretest kelas Kontrol dapat dilihat gambar

dibawah ini :



Gambar 4.1 Diagram Batang Nilai Pretest Kelas Kontrol

Dijabarkan dari data di atas dapat diketahui dimulai dari nilai yang paling tinggi yaitu nilai 70 sebanyak 1 siswa, nilai 65 sebanyak 1 siswa, nilai 60 sebanyak 1 siswa, nilai 55 sebanyak 2 siswa, nilai 50 sebanyak 6 siswa, nilai 45 sebanyak 4 siswa, nilai 40 sebanyak 3 siswa.

sebanyak 4 siswa, nilai 40 sebanyak 3 siswa. Kemudian dapat disimpulkan nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah 45,25.

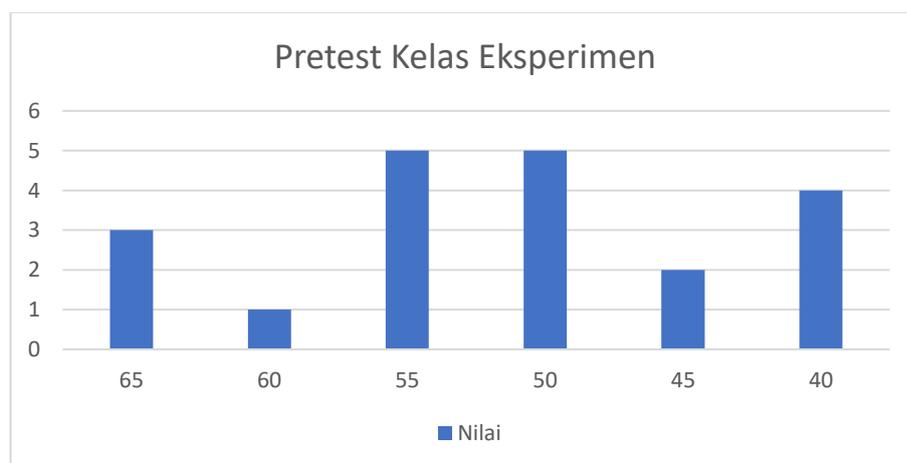
Berikut nilai pretest siswa kelas eksperimen yang diperoleh:

Tabel 4.2 Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
65	3
60	1
55	5
50	5
45	2
40	4
Rata-rata : 51, 5	
Nilai Tertinggi : 65	
Nilai Terendah : 40	

Untuk lebih lanjut nilai pretest kelas Kontrol dapat dilihat gambar

dibawah ini :



Gambar 4.2 Diagram Batang Nilai Pretest Kelas Eksperimen

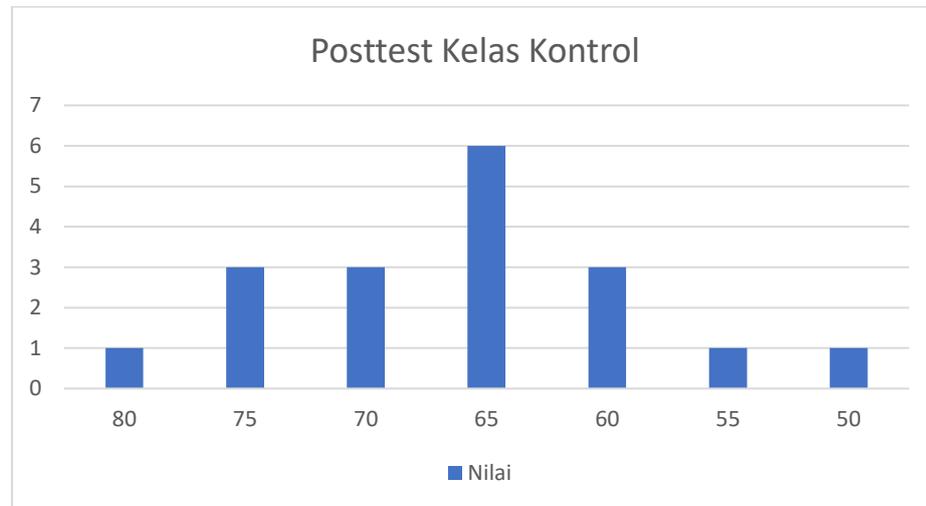
Dijabarkan dari data di atas dapat diketahui dimulai dari nilai yang paling tinggi yaitu nilai 65 sebanyak 3 siswa, nilai 60 sebanyak 1 siswa, nilai 55 sebanyak 5 siswa, nilai 50 sebanyak 5 siswa, nilai 45 sebanyak 2 siswa, nilai 40 sebanyak 4 siswa. Kemudian dapat disimpulkan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 51,5.

Setelah itu dua kelas akan diajarkan dengan topik serupa yakni perihal materi unsur-unsur dongeng untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, maka digunakan instrument non tes berupa lembar observasi. Kemudian untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran di kelas kontrol tanpa model pembelajaran *whole language approach* dan di kelas eksperimen dengan menggunakan tanpa model pembelajaran *whole language approach*. Berikut adalah nilai posttest siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen:

Tabel 4.3 Nilai Posttest Kelas Kontrol

Nilai	frekuensi
80	1
75	3
70	3
65	6
60	3
55	1
50	1
Rata-rata : 66,1	
Nilai Tertinggi : 80	
Nilai Terendah : 50	

Untuk lebih lanjut nilai pretest kelas Kontrol dapat dilihat gambar dibawah ini :



Gambar 4.3 Diagram Batang Nilai Posttest Kelas Kontrol

Dijabarkan dari data di atas dapat diketahui dimulai dari nilai yang paling tinggi yaitu nilai 80 sebanyak 1 siswa, nilai 75 sebanyak 3 siswa, nilai 70 sebanyak 3 siswa, nilai 65 sebanyak 6 siswa, nilai 60 sebanyak 3 siswa, nilai 55 sebanyak 1 siswa, nilai 50 sebanyak 1 siswa. Kemudian dapat disimpulkan nilai rata-rata pretest kelas kontrol adalah 51,1.

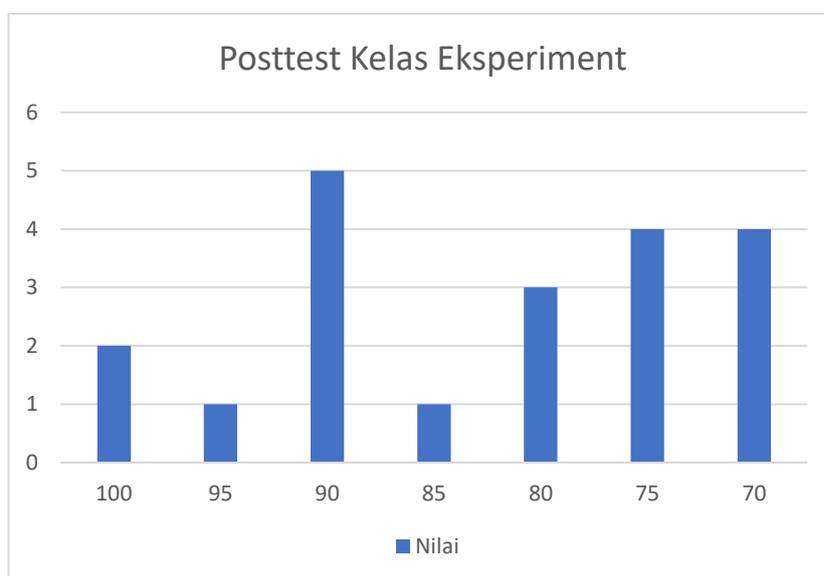
Berikut nilai posttest siswa dikelas eksperimen.

Tabel 4.4 Nilai Posttest Kelas Eksperimen

Nilai	Frekuensi
100	2
95	1
90	5
85	1
80	3
75	4

Nilai	Frekuensi
70	4
Rata-rata : 82,5	
Nilai Tertinggi : 100	
Nilai Terendah : 70	

Untuk lebih lanjut nilai pretest kelas eksperiment dapat dilihat gambar dibawah ini :



Gambar 4.4 Diagram Batang Nilai Posttest Kelas Eksperiment

Dijabarkan dari data di atas dapat diketahui dimulai dari nilai yang paling tinggi yaitu nilai 100 sebanyak 2 siswa, nilai 95 sebanyak 1 siswa, nilai 90 sebanyak 5 siswa, nilai 85 sebanyak 1 siswa, nilai 80 sebanyak 3 siswa, nilai 75 sebanyak 4 siswa, nilai 70 sebanyak 4 siswa. Kemudian dapat disimpulkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 82,5.

4.1.1.1 Uji Validitas Ahli

Uji validitas ahli yaitu instrument yang digunakan benar-benar tepat mengukur apa yang akan diukur. Instrument yang baik yaitu instrument yang memenuhi syarat valid, instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Sebelum lembar observasi digunakan untuk dijadikan instrument penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas terhadap 20 pernyataan dari 4 indikator pada lembar observasi.

Sebelum lembar observasi digunakan, dilakukan uji kelayakan yang telah dilakukan validator ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan lembar observasi yang akan digunakan. Validasi ahli lembar observasi divalidkan oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dosen Prodi Bahasa Indonesia yaitu Bapak Dr. Isthifa Kemal, M.Pd. dilakukan pada tanggal 27 Februari 2025

Berdasarkan penilaian yang dilakukan validator lembar observasi dinyatakan layak digunakan.

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Uji Validitas

No	Indikator	Pernyataan	Skor Perolehan
1	Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf.	1. Siswa mampu menemukan ide pokok pada setiap paragraf teks bacaan.	5
		2. Siswa mampu menjelaskan kalimat penjelasan yang terdapat pada kalimat bacaan	4
		3. Siswa mampu menemukan kalimat yang mengandung unsur didalam teks bacaan	4
		4. Siswa mampu menemukan gagasan utama baik yang terletak di awal, tengah, maupun akhir paragraf.	5
		5. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara gagasan utama dalam satu paragraf dengan paragraf lainnya dalam satu teks.	5

2	Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata-kata sulit tersebut.	6. Siswa mampu menemukan makna dari kata-kata sulit dalam bacaan.	5
		7. Siswa mampu menemukan masalah yang diungkap dalam bacaan.	5
		8. Siswa mampu menemukan kalimat yang menunjukkan ide berupa kata, tokoh (nama) yang disebutkan dalam bacaan.	5
		9. Siswa dapat menafsirkan makna kata sulit berdasarkan konteks penggunaannya dalam sebuah paragraf.	5
		10. Siswa mampu menyusun kalimat baru yang menggunakan kata sulit dengan tepat sesuai dengan maknanya.	5
3	Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan	11. Siswa mampu menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan	5
		12. Siswa mampu mengemukakan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang	5
		13. Siswa dapat menjelaskan jawaban pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan pemahamannya terhadap teks.	5
		14. Siswa mampu menyimpulkan isi teks dan menghubungkannya dengan pertanyaan yang diajukan	5
		15. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh atau menerapkan informasi yang diperoleh dalam situasi lain.	5
4	Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri	16. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan	5
		17. Siswa dapat menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri	5
		18. Siswa dapat menjelaskan isi bahan bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna	5
		19. Siswa mampu menyusun kembali alur cerita atau isi teks bacaan dengan bahasa yang lebih sederhana.	5
		20. Siswa dapat menceritakan kembali bahan bacaan secara lisan atau tulisan dengan menambahkan pendapat atau pengalaman pribadinya yang relevan.	5
Jumlah			98

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa aspek yang dinilai berdasarkan 4 indikator membaca pemahaman siswa dinyatakan dapat

digunakan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa skor yang diperoleh yaitu 98 dari skor 100 yang diharapkan. Sehingga presentasi hasil penelitian instrument pada keterampilan membaca pemahaman validasi ahli adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{98}{100} \times 100 \% \\ &= 98\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka penilaian yang dilakukan validator terhadap instrument validasi kemampuan membaca pemahaman mencapai 98%. Hasil validasi ahli instrument validasi keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validasi Ahli (*Expert Validity*)

Validataor	Total Skor	Presentase	Kreteria	Keterangan
Dr. Isthifa Kemal, M.Pd	98	98%	Valid	Tidak Perlu Revisi

Hasil validator ahli oleh bapak Dr. Isthifa Kemal, M.Pd diperoleh total skor 98 dengan presentase 98% termasuk dalam kriteria valid dan keterangan tidak perlu revisi. Lebih detail di lampiran 4 hal 91.

4.1.2 Pengujian Prasyarat

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dua sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu *shapiro-wilk*, Adapun analisis uji normalitas pada penelitian ini berbantuan SPSS versi 26.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu jika nilai signifikan $\geq \alpha$ maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai signifikan $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan_Membaca_Pemahaman_Siswa	Kelas A	.169	18	.185	.960	18	.599
	Kelas B	.172	20	.124	.905	20	.052

a. Lilliefors Significance Correction

Dari data tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan pada kelas eksperimen yaitu $0,599 \geq 0,05$ sedangkan nilai signifikan yang dihasilkan pada kelas kontrol yaitu $0,052 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual terdistribusi dengan normal. Data hasil uji

normalitas pada SPSS 23.0 for windows lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 hal 92.

4.1.2.2 Uji Homogenitas

Sesudah data diuji normalitasnya dan menghasilkan data yang berdistribusi normal, maka selanjutnya mengetahui apakah data tersebut sudah memiliki varian yang homogen atau tidak. Analisis Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan sebagai syarat dalam analisis independent sampel T tes dan Anova. Adapun analisis uji homogenitas pada penelitian ini berbantuan SPSS versi 26 for windows.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas dengan nilai $\alpha = 5\%$ (0,05), yaitu jika nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05) maka data mempunyai varian yang homogen, sedangkan jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05) maka data mempunyai varian yang tidak homogen.

Berikut ini hasil uji homogenitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman_Siswa	Based on Mean	3.871	1	36	.057
	Based on Median	2.818	1	36	.102
	Based on Median and with adjusted df	2.818	1	35.660	.102
	Based on trimmed mean	3.699	1	36	.062

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan yang dihasilkan yaitu $0,57 \geq 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan sudah bersifat homogen. Hasil uji homogenitas pada SPSS versi 26 for windows lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 6 hal 93 .

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *Whole Language Approach* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 104200 Karang Gading Kec Labuhan Deli. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (independent t test) dengan berbantuan SPSS versi 26 for windows. Pengambilan keputusan pada uji t yaitu jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berikut ini hasil uji hipotesis:

Tabel 4.5
Hasil Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kemampuan_Membaca_Pemahaman_Siswa	Equal variances assumed	3.871	.057	-5.618	36	.000	-16.38889	2.91740	-22.30565	-10.47212
	Equal variances not assumed			-5.702	34.976	.000	-16.38889	2.87422	-22.22401	-10.55377

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 yang mana $0.000 < 0,05$. Dapat disimpulakn bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh model Pembelajaran *Whole*

Language Approach terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas III SDN 104200 Karang Gading. Hasil uji hipotesis pada SPSS versi 26 *for windows* lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 7 hal 94.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan Pengaruh Model Pembelajaran *Whole Language Approach* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 104200. Pada penelitian ini, hal pertama yang peneliti lakukan yaitu, melakukan observasi terlebih dahulu, kemudian peneliti menemukan masalah tersebut menjadi topik pembahasan pada penelitian ini.

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validasi ahli keterampilan membaca pemahaman siswa, diperoleh total skor 98 dengan presentase 98% termasuk dalam kriteria sangat layak.

4.2.1 Kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Whole Language Approach* di kelas III SDN 104200

Sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *whole language approach*. Peneliti terlebih dahulu mengambil nilai *pre-test*. Hasil pretest menunjukkan bahwa 20 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM terlihat bahwa seluruh siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa belum memahami pembelajaran terutama materi unsur-unsur dongeng.

Hasil pretest ini menjadi dasar yang kuat bahwa dibutuhkan model pembelajaran *whole language approach* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

4.2.2 Kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Whole Language Approach* dikelas III SDN 104200

Setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *whole language approach* dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen SDN 104200 Karang Gading, terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil posttest yang didapat setelah pembelajaran dengan model pembelajaran *whole language approach*, diperoleh data bahwa dari 20 orang siswa di kelas eksperimen, sebanyak 16 siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Sedangkan 4 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai tertinggi yang dicapai siswa dalam posttest adalah 100, dan nilai terendah adalah 70, dengan rata-rata kelas mencapai 82,5. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi dan menunjukkan kemampuan membaca pemahaman yang baik setelah mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *whole language approach*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *whole language approach* secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, baik dari segi kemampuan untuk

menemukan gagasan utama setiap paragraph, kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit, kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif, dan kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

4.2.3 Pengaruh model pembelajaran *Whole Language Approach* dikelas III SDN 104200

Data yang diperoleh pada penelitian ini diambil dari hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang di ujikan kepada siswa kelas III-A dan III-B SDN 104200. Kemudian untuk menghitung hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Dari data hasil Uji-T menggunakan Independent Samples Test maka didapatkan hasil bahwa model pembelajaran *Whole Language Approach* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 104200, dikatakan berpengaruh karena nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian yang dilakukan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ely Irian Sari, 2021) Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pendekatan *Whole Language* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas II SDN 40 KubuKabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat tahun ajaran 2020/ 2021. Hasil penelitian menunjukkan hal ini dapat diketahui dari hasil pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Persentase ketuntasan pada pratindakan, siklus I,

siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut: 38,71%, 67,74%, dan 83,87% dari 31 siswa.

Menurut (Pasien, 2024) Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran *whole language* dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas 2 SDN Kunciran 3. Hasil perhitungan data pretest eksperimen mendapatkan skor tertinggi 75 dan skor terendah hanya mendapatkan 45. Perhitungan mean mendapatkan 61,50, median 62,50 dan modus 65. Untuk pre test kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 95 dan terendah 50. Adapun rata-rata hitungnya mendapatkan 75,33, media 75, serta modus 75. Untuk post test kelas kontrol mendapatkan nilai tertinggi 95 dan terendah 65. Mean sebesar 77,83, median 80, dan modus 80. Untuk post test kelas eksperimen mendapatkan nilai tertinggi 100 dan terendah 75. Adapun mean nya sebesar 86,50, media 85 dan modus 80. Pada penelitian ini dengan menggunakan uji non parametrik atau Uji U dengan aplikasi SPSS versi 20, Uji U dilakukan karena salah satu data pada kelas yang di uji yaitu kelas kontrol tidak berdistribusi normal, sehingga perhitungan dalam pengujian ini dilanjutkan dengan menggunakan uji mann whitney sebagai pengganti uji t. Sig (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan begitu dikatakan bahwa ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Maka hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *whole language* berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa kelas 2 SDN Kunciran 3.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas III SDN 104200 Karang Gading, yang melibatkan dua kelas yakni kelas eksperimen III-B dan kelas kontrol III.A, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Whole Language Approach* di kelas III SDN 104200 masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil pretest siswa bahwa 20 siswa masih memperoleh nilai di bawah KKM, terlihat bahwa seluruh siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan.
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Whole language approach* tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil Posttest siswa bahwa diperoleh data dari 20 orang siswa di kelas eksperimen, sebanyak 16 siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 75. Sedangkan 4 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai tertinggi yang dicapai siswa dalam posttest adalah 100, dan nilai terendah adalah 70, dengan rata-rata kelas mencapai 82,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *whole language approach* secara langsung berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

3. Terdapat pengaruh signifikan pada model pembelajaran *whole language approach* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 104200 Karang Gading. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, model *Whole Language Approach* merupakan salah satu variasi model pembelajaran untuk kemampuan membaca pemahaman materi unsur-unsur dongeng yang dapat diterapkan karena meningkatkan dan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 104200. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari pengujian dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Whole Language Approach* berpengaruh signifikan Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 104200 Karang Gading.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan kekurangan-kekurangan yang masih harus disempurnakan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Peneliti berharap sebaiknya siswa memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru sehingga aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah agar dapat menanggapi model pembelajaran *Wholw Language Approach* khususnya materi unsur-unsur dongeng yang diberikan oleh guru secara tepat, sehingga dapat memberikan ilmu dan meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran Reciprocal Teaching pada pembelajaran bahasa Indonesia materi asal usul agar siswa merasa lebih senang dengan variasi model pembelajaran yang aktif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian yang serupa agar memperhatikan kondisi, karakteristik dan kemampuan siswa sebagai subjek penelitian sehingga dapat melakukan persiapan sebaik mungkin dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122.
- Aini, H. N., & Fathoni, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Budaya Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6167–6174.
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44.
- Arisandi, U. T., Wulandari, P. A., & ... (2023). Penerapan Strategi Kolaboratif Dalam Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Smp Kelas VIII. *Seminar Nasional ...*, 2(April), 283–293.
- Artikel, S., & Kunci, K. (2021). *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Terakreditasi Sinta 4 berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan , Kementerian Riset , Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Teknik Warming Up For Reading : Strategi Bela*. 4(2).
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan Media Gambar Seri sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Cerita pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94–100.
- Dwi Putri, H. J. (2020). *Pendekatan Whole Language Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sdn 1 Pegatan Hilir Katingan Kuala*. 1–63.

- Ernawati, I., & Setiawaty, D. (2021). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viid Di Smp Negeri 11 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 220–225.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Fitri, A. W., & Ummah, L. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 111–116.
- Fitriani, L., Aksara, B., & Masalah, L. B. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1), 31–42.
- Halawa, N., & Lase, F. (2022). Mengentaskan Hoax Dengan Membaca Pemahaman Di Era Digital. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 235–243.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2.
- Ida Yeni Rahmawati, D. (2021). *Aktualisasi Whole Language Sebagai Pendekatan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. 8(2), 117–124.
- Kholiq, A., & Luthfiyati, D. (2020). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa Sma Kabupaten Lamongan. *Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 17–32.
- Magdalena, I., Fadhillah, D., & Gusmawati, L. (2023). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sdn Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2560–2563.

- Magdalena, I., Ismawati, A., & Amelia, S. A. (2021). Penggunaan Evaluasi Non-Tes Dan Kesulitannya Di Sdn Gempol Sari. *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 187–199.
- Magdalena, I., Septiarini, A. A., & Nurhaliza, S. (2020). Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 12 Jakarta Barat. *Pensa : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 241–265.
- Mediana, P. A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell pada Siswa Kelas 4 di Sdn Karawaci 1. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 6(1), 8225–8230.
- Milania, & Dahlan, M. (2021). Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 11–19.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasih, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
- Musnar Indra Daulay, & Nurmnalina. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 24–34.
- Muzeeb Aditya, A., latifah, N., & Mawardi. (2022). Pengaruh Pendekatan Whole Language terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SDN Larangan 11. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8215–8224.
- Novandi, A. (2019). Pengaruh Kemampuan Kerja (Ability) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. United Tractors Tbk Cabang Medan. *Suparyanto*, 5(3), 248–253.

- Nuramalina, & Dafit, F. (2023). Faktor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(2), 438–448.
- Nurfidah, N. (2021). Penguasaan Materi Keterampilan Membaca Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Harapan Bima. *Bahtra: Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 1–4.
- Pasien, P., & Studi, H. (2024). 3 1,2,3. 4(September), 2020–2025.
- Pelawij tyson, Idris, & Is M Fadhlan. (2021). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam upaya pencegahan pernikahan dini (dibawah umur). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(Vol 9 No 2 (2021): Vol.9.No.2.2021), 562–566.
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). *Journal GEEJ*, 7(2), 377–388.
- Rismawati, R., Wahyuni Andari, K. D., & Kartini, K. (2020). Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan Antara Metode Suku Kata Dengan Metode Eja Berbantuan Media Kartu Kata. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 41–46.
- Rohana, S. (n.d.). *Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid 19*.
- Sanusi, R. N. A., & Aziez, F. (2021). Analisis Butir Soal Tes Objektif dan Subjektif untuk Keterampilan Membaca Pemahaman pada Kelas VII SMP N 3 Kalibagor. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 99.
- Sari, A. M., Kristanti, D., & Nurjannah. (2020). Penerapan Pendekatan Whole Language Untuk Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Negeri Peureumeue. *Bina Gogik*, 7(2), 24–33.

- Sari, E. I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menggunakan Pendekatan Whole Language. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1978–1984. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1746>
- Simin, F., & Jafar, Y. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 209.
- Sulistyowati, P., Fathanah, D., & Agus Setiawan, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook In Box Berbasis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran IPS. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 29–36.
- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12.
- Suparya, I. ketut. (2021). Implementasi Pendekatan Whole Language Dalam Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Dalam Era Revolusi 4.0. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 4(2), 88–93.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Tanjung, R., Supandi, & Moch Toyiyib, A. (2021). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri Pasirkaliki Ii Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133.
- Thabrani, A. muis. (2023). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Filsafat Dalam Pendidikan*. 400–407.

- Viora, D., Wahyuningsi, E., Fitra Surya, Y., & Marta, R. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9379–9386.
- Viranny & Wardhono, 2024. (2024). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(1), 36–46.
<https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.122>

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

Silabus

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / semester : 3/ 1

Standar Kompetensi :3. Membaca memahami teks, dan membaca dongeng.

A. Capaian Pembelajaran Fase B

Fase B di kelas 3, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks bacaan, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi. Peserta didik mampu memahami isi bacaan melalui metode diskusi dengan benar. Peserta didik mampu menjelaskan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan melalui metode diskusi dengan benar.

Capaian Pembelajaran	Ruang Lingkup	Materi Inti	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Sumber Belajar	Penilaian
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu memahami bacaan. • Peserta didik mampu menjelaskan ide pokok pada bacaan 	Dongeng	Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui kegiatan membaca peserta didik mampu memahami isi teks bacaan. • Melalui membaca, Peserta didik mampu menjelaskan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, • Berkebhinekaan global • Bergotong royong • Mandiri • Bernalar kritis • kreatif 	Buku guru Buku siswa Internet lingkungan	Penugasan pengamatan

Lampiran 2: Modul Ajar Kelas Eksperiment / Kontrol

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024/2025

SD KELAS 3

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rizky Andini Aulia
Instansi	: SDN 104200 Karang Gading
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: B/3
BAB 1	: Unsur-unsur dongeng
Topik	: Pesan dalam dongeng?
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dapat memahami isi dongeng dengan baik ❖ Peserta didik mengetahui makna dari isi cerita dongeng ❖ Peserta didik dapat menceritakan Kembali bacaan menggunakan bahasa sendiri dengan percaya diri. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku Ajar. ❖ Laptop ❖ Speaker 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mampu mencerna dan memahami materi dengan cepat. 	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Model Pembelajaran : <i>Whole Language Approach</i> 	

KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
Pada Fase B peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.
B. TUJUAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> . Peserta didik mampu memahami isi bacaan melalui model pembelajaran tatap muka dengan baik. . Peserta didik mampu menentukan unsur-unsur bacaan, menjelaskan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan melalui model pembelajaran tatap muka dengan baik. . Peserta didik mampu menemukan makna dari teks bacaan (cerita dongeng) melalui model pembelajaran tatap muka dengan baik.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
Dengan memahami materi ini, peserta didik dapat mengetahui dan memahami isi teks bacaan, menentukan unsur-unsur teks bacaan dongeng, menjelaskan ide pokok pada teks bacaan dan menemukan makna dari teks bacaan (cerita dongeng).
D. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa yang pernah membaca dongeng? 2. Siapa yang pernah melakukan kegiatan membaca dongeng?
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kegiatan Pendahuluan (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh Peserta didik. 2. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama. 3. Guru melakukan absensi dan tanya jawab tentang kabar dan kondisi kesehatan peserta didik 4. Guru mempersiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. 5. Guru dan peserta didik melakukan ice breaking bersama 6. Guru melakukan apersepsi atau mengulang pelajaran yang sudah dipelajari kemarin. 7. Guru memberikan pertanyaan pemantik. 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Kegiatan Inti (50 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap Persiapan <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mempersiapkan cerita dongeng. 2) Guru menjelaskan materi dongeng kepada peserta didik.

- 3) Peserta didik mengamati penjelasan yang diberikan guru
- 4) Guru bertanya kepada peserta didik tentang cerita dongeng.
- 5) Guru membaca teks bacaan cerita dongeng.
- 6) Peserta didik mendengarkan bacaan yang dibaca guru.
- 7) Peserta didik menulis kata-kata sulit pada teks cerita yang telah dibaca oleh guru.
- 8) Guru dan siswa berdiskusi mengenai kta-kata sulit.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru membagi kelompok kepada peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 2) Guru memberi tugas pada peserta didik mengenai teks bacaan dongeng.
- 3) Masing-masing kelompok diskusi memilih teks bacaan/dongeng yang disukai.
- 4) Siswa membaca teks bacaan/dongeng secara mandiri.
- 5) masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 6) Guru membuat kesepakatan waktu pengerjaan tugas pada peserta didik.
- 7) Guru berkeliling untuk memeriksa peserta didik jika mengalami kesulitan.
- 8) Guru menyuruh peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan.

3. Tahap evaluasi

- 1) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas.
- 2) Setiap kelompokn yang maju akan diberi tanggapan dari kelompok lain dan memberikan apresiasi dan masukkan kepada kelompok yang presentasi.
- 3) Guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan siswa, dimulai dari diskusi dan mempresentasikan hasil kerjanya.

❖ Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang menyelesaikan dan menjawab tugas dengan benar.
2. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi terkait hari ini.
3. Siswa mendapatkan penguatan terhadap materi yang telah di sampaikan
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar.
5. Salah satu siswa memimpin doa sebagai penutup pembelajaran.

F. REFLEKSI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan memotivasi peserta didik dapat meningkatkan semangat belajar siswa? 2. Apakah dalam penyampaian materi mudah dipahami oleh peserta didik? 3. Apakah dari seluruh kegiatan pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan? 4. Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini?
H. ASESMEN/PENILAIAN
<ul style="list-style-type: none"> ●Jenis Asesmen <ol style="list-style-type: none"> 1. Asesmen Formatif ●Asesmen Formatif <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap (Profil Pelajar Pancasila): observasi (Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri) 2. Pengetahuan: Pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan 3. Keterampilan: Keaktifan siswa saat berdiskusi dan mengerjakan tugas.

Cerita Dongeng Si Kancil Dan Buaya



Alkisah, buaya dan kancil tinggal di wilayah yang sama. Sudah lama buaya mengincar kancil untuk di jadikan santapannya. Namun, kancil selalu bisa menghindari kejarannya. Ia adalah hewan yang banyak akal sehingga buaya selalu kesulitan untuk menangkapnya. Meski selalu lolos dari kejaran buaya, namun lama-lama kancil merasa khawatir juga. Karena itu, ia pindah rumah ke daerah lain untuk menjauhi buaya. Ia tinggal dibawah sebuah pohon besar di hilir sungai. Awalnya buaya merasa bingung karena tidak melihat kancil di tempat biasanya. Maka ia pun mencarinya ke sana-kemari, bertanya kepada para hewan yang ditemuinya.

"Oh, kancil pindah ke pohon di dekat hilir sungai," kata burung kecil yang ditanya oleh buaya. Tentu saja buaya senang mendengar informasi itu. Segera saja ia pergi ke tempat yang dimaksud oleh si burung. Ia sudah tidak sabar lagi untuk memburu si kancil. Ia benar-benar merasa penasaran, ingin menikmati daging kancil yang sudah lama ia idam-idamkan. Setelah berhasil menemukan tempatnya, buaya pun pindah ke sana juga. Namun, kancil masih belum mengetahuinya.

Selama sehari-hari buaya mengawasi kancil. Ia mempelajari kebiasaan kancil seraya merancang strategi untuk menangkapnya. Dari pengamatannya itu, tahulah si buaya bahwa si kancil sering pergi ke sebuah pulau kecil yang ditumbuhi pohon-pohon apel di dekat tempat tinggal kancil. Untuk sampai ke sana, si kancil biasa menyeberang sungai dengan melompati beberapa batu besar yang ada di antara tempat tinggal kancil dengan pulau tersebut.

"Aku punya ide!" seru buaya. Ketika kancil pergi ke pulau kecil, buaya bersembunyi di balik batu di tengah sungai. Ia menunggu kancil melompat ke batu itu. Hari itu kancil puas memakan buah-buahan yang ada di pulau kecil. Kemudian ia pun pulang dengan riang. Ia melompat dari sisi sungai ke batu-batu untuk sampai di rumahnya. Namun setibanya di tengah sungai, ia melihat bayangan dari batu yang hendak dilompatinya tampak lebih tinggi dari biasanya.

Akal cerdas si kancil Segera menangkap bahwa ada sesuatu yang tidak beres. "Jangan-jangan ada buaya di balik batu itu?" batin kancil, curiga. Setelah berpikir, ia berhasil mendapat akal. Ia berteriak ke arah batu, "Hai batu! Gimana kabarmu?" Hening. Tidak ada jawaban. Kancil kemudian bertanya lagi. "Ada apa batu sahabatku? Biasanya kau menjawab sapaanku."

"Oh, jadi biasanya batu ini berbicara?" batin Buaya yang sedang berdiam diri di batu itu. "Kalau begitu aku harus pura-pura menjawabnya supaya kancil tidak curiga." "Halo juga, kancil," jawab buaya. Kancil terkikik dalam hati melihat kebodohan buaya. Lantas ia berkata, "Jadi kau ada di situ ya, Buaya? Tak kusangka, kau mengejarku sampai ke sini." Buaya kaget. Rupanya penyamarannya sudah ketahuan. Sadarlah ia bahwa kancil telah mengakalnya. Ia benar-benar kesal dengan kebodohnya sendiri. "Ya, aku mengejarmu ke sini karena ingin memakanmu!" sahut buaya, jengkel. "Baiklah. Kali ini kau berhasil menjebakku,"

jawab kancil sambil mempersiapkan siasat berikutnya. "Bukalah mulutmu lebar-lebar agar aku bisa melompat ke dalamnya."

Kancil benar-benar cerdas. Ia tahu bahwa mata buaya akan tertutup saat buaya membuka mulutnya lebar-lebar. Dan sesaat setelah buaya membuka mulutnya, kancil segera melompat ke atas kepala buaya, lalu melompati batu batu lainnya dengan lincah, dan setelah tiba di tepi sungai segera memanjat pohon besar tempat tinggalnya. Lagi-lagi selamatlah kancil dari kejaran buaya. Itu semua berkat kecerdasannya yang jauh melampaui buaya. Sementara buaya terpaksa gigit jari karena lagi-lagi gagal menangkap kancil yang sudah lama diincarnya.

Hikmah yang bisa diambil dari Cerita Fabel Dongeng Si Kancil Dan Buaya adalah

Medan, Februari 2025

Disetujui oleh,

Kepala Sekolah



Guru Kelas,


Samsiadi
NIP : 196803041996121002

Peneliti,


Rizky Andini Aulia
NPM : 2102090090

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024/2025
SD KELAS 3

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Rizky Andini Aulia
Instansi	: SDN 104200 Karang Gading
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: B/3
BAB 1	: Unsur-unsur dongeng
Topik	: Pesan dalam dongeng?
Alokasi Waktu	: 2x35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dapat memahami isi dongeng dengan baik ❖ Peserta didik mengetahui makna dari isi cerita dongeng ❖ Peserta didik dapat menceritakan Kembali bacaan menggunakan bahasa sendiri dengan percaya diri. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Buku Ajar. ❖ Laptop ❖ Speaker 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mampu mencerna dan memahami materi dengan cepat. 	
F. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Metode : Ceramah, Tanya Jawab, dan Diskusi 	
KOMPONEN INTI	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
<p>Pada Fase B peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.</p>	
B. TUJUAN PEMBELAJARAN	

<ul style="list-style-type: none"> · Peserta didik mampu memahami isi bacaan melalui model pembelajaran tatap muka dengan baik. · Peserta didik mampu menentukan unsur-unsur bacaan, menjelaskan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan melalui model pembelajaran tatap muka dengan baik. · Peserta didik mampu menemukan makna dari teks bacaan (cerita dongeng) melalui model pembelajaran tatap muka dengan baik.
<p>C. PEMAHAMAN BERMAKNA</p> <p>Dengan memahami materi ini, peserta didik dapat mengetahui dan memahami isi teks bacaan, menentukan unsur-unsur teks bacaan dongeng, menjelaskan ide pokok pada teks bacaan dan menemukan makna dari teks bacaan (cerita dongeng).</p>
<p>D. PERTANYAAN PEMANTIK</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siapa yang pernah membaca dongeng? 4. Siapa yang pernah melakukan kegiatan membaca dongeng?
<p>E. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p> <p>❖ Kegiatan Pendahuluan (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. 10. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama. 11. Guru melakukan absensi dan tanya jawab tentang kabar dan kondisi kesehatan peserta didik 12. Guru mempersiapkan kondisi peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. 13. Guru dan peserta didik melakukan ice breaking bersama 14. Guru melakukan apersepsi atau mengulang pelajaran yang sudah dipelajarinya kemarin. 15. Guru memberikan pertanyaan pemantik. 16. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. <p>❖ Kegiatan Inti (50 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi dongeng kepada peserta didik. 2. Peserta didik mengamati penjelasan yang diberikan guru 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang unsur-unsur cerita dongeng 4. Guru membaca teks bacaan cerita dongeng. 5. Peserta didik mendengarkan bacaan yang dibaca guru. 6. Guru memberi tugas pada peserta didik. 7. Guru memberi waktu pengerjaan tugas pada peserta didik. 8. Guru berkeliling untuk memeriksa peserta didik jika mengalami kesulitan. 9. Guru menyuruh peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan. <p>❖ Kegiatan Penutup (10 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok yang lebih dahulu mengumpulkan hasil tugas kelompok yang diberikan oleh guru. 7. Guru dan siswa sama-sama menyimpulkan materi terkait hari ini. 8. Siswa mendapatkan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan 9. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu rajin belajar. 10. Salah satu siswa memimpin doa sebagai penutup pembelajaran.

Lampiran 3. Lembar Instrumen Penilaian

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SDN 104200

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Petunjuk:

1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Terdapat 2 alternatif jawaban

Keterangan:

Sangat Baik : YA

Tidak Baik : Tidak

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Siswa mampu menemukan ide pokok pada setiap paragraf teks bacaan.		
2	Siswa mampu menjelaskan kalimat penjelasan yang terdapat pada kalimat bacaan		
3	Siswa mampu menemukan kalimat yang mengandung unsur didalam teks bacaan		
4	Siswa mampu menemukan gagasan utama baik yang terletak di awal, tengah, maupun akhir paragraf.		
5	Siswa dapat menjelaskan hubungan antara gagasan utama dalam satu paragraf dengan paragraf lainnya dalam satu teks.		
6	Siswa mampu menemukan makna dari kata-kata sulit dalam bacaan.		
7	Siswa mampu menemukan masalah yang diungkap dalam bacaan		
8	Siswa mampu menemukan kalimat yang menunjukkan ide berupa kata, tokoh (nama) yang disebutkan dalam bacaan.		
9	Siswa dapat menafsirkan makna kata sulit berdasarkan konteks penggunaannya dalam sebuah paragraf.		
10	Siswa mampu menyusun kalimat baru yang menggunakan kata sulit dengan tepat sesuai dengan maknanya.		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
11	Siswa mampu menjawab pertanyaan secara kompherensif dari bahan bacaan		
12	Siswa mampu mengemukakan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang		
13	Siswa dapat menjelaskan jawaban pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan pemahamannya terhadap teks.		
14	Siswa mampu menyimpulkan isi teks dan menghubungkannya dengan pertanyaan yang diajukan		
15	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh atau menerapkan informasi yang diperoleh dalam situasi lain.		
16	Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan		
17	Siswa dapat menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri		
18	Siswa dapat menjelaskan isi bahan bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna		
19	Siswa mampu menyusun kembali alur cerita atau isi teks bacaan dengan bahasa yang lebih sederhana.		
20	Siswa dapat menceritakan kembali bahan bacaan secara lisan atau tulisan dengan menambahkan pendapat atau pengalaman pribadinya yang relevan.		

Lampiran 4. Uji Validitas Ahli

LEMBAR VALIDASI INSTRUMENT LEMBAR OBSERVASI PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WHOLE LANGUAGE APPROACH (WLA)* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SDN 104200

A. Identitas

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sasaran : Peserta Didik
 Peneliti : Rizky Andini Aulia
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Whole Language Approach (WLA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 104200

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengukur kevalidan isi instrument. Lembar Observasi Pengaruh Model Pembelajaran Whole Language Approach (WLA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 104200.

C. Petunjuk

1. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat ditulis pada lembar komentar/saran/langsung dilembar observasi ini.
3. Angka-angka yang terdapat pada kolom berarti:
 5 = Sangat Baik
 4 = Baik
 3 = Cukup Baik
 2 = Tidak Baik
 1 = Sangat Tidak Baik

Aspek Penilaian:

No	Indikator	Pernyataan	Skor				
			5	4	3	2	1
1	Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf.	1. Siswa mampu menemukan ide pokok pada setiap paragraf teks bacaan.	✓				
		2. Siswa mampu menjelaskan kalimat penjelasan yang terdapat pada kalimat bacaan		✓			
		3. Siswa mampu menemukan kalimat yang mengandung unsur didalam teks bacaan		✓			
		4. Siswa mampu menemukan gagasan utama baik yang terletak di awal, tengah, maupun akhir paragraf.	✓				
		5. Siswa dapat menjelaskan hubungan antara gagasan utama dalam satu paragraf dengan paragraf lainnya dalam satu teks.	✓				

No	Indikator	Pernyataan	Skor				
			5	4	3	2	1
2	Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata-kata sulit tersebut.	6. Siswa mampu menemukan makna dari kata-kata sulit dalam bacaan.	L				
		7. Siswa mampu menemukan masalah yang diungkap dalam bacaan.	L				
		8. Siswa mampu menemukan kalimat yang menunjukkan ide berupa kata, tokoh (nama) yang disebutkan dalam bacaan.	L				
		9. Siswa dapat menafsirkan makna kata sulit berdasarkan konteks penggunaannya dalam sebuah paragraf.	L				
		10. Siswa mampu menyusun kalimat baru yang menggunakan kata sulit dengan tepat sesuai dengan maknanya.	L				
3	Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan	11. Siswa mampu menjawab pertanyaan secara komprehensif dari bahan bacaan	L				
		12. Siswa mampu mengemukakan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang	L				
		13. Siswa dapat menjelaskan jawaban pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan pemahamannya terhadap teks.	L				
		14. Siswa mampu menyimpulkan isi teks dan menghubungkannya dengan pertanyaan yang diajukan	L				
		15. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh atau menerapkan informasi yang diperoleh dalam situasi lain.	L				
4	Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri	16. Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan	L				
		17. Siswa dapat menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri	L				
		18. Siswa dapat menjelaskan isi bahan bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna	L				
		19. Siswa mampu menyusun kembali alur cerita atau isi teks bacaan dengan bahasa yang lebih sederhana.	L				
		20. Siswa dapat menceritakan kembali bahan bacaan secara lisan atau tulisan dengan menambahkan pendapat atau pengalaman pribadinya yang relevan.	✓				

$$\text{Total} = \frac{98}{100} \times 100 = 98$$

Komentar dan Saran:

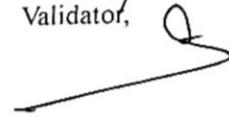
Sesu sesuai k layout

Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian tersebut, mohon validator untuk memberikan kesimpulan dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan pendapat validator.

- ① Valid untuk diuji coba tanpa revisi.
2. Valid untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak/belum valid untuk diujicobakan.

Medan, 17 Februari 2025
Validator,



Dr. Isthifa Kemal, M.Pd.

Lampiran 5. Uji Normalitas**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	Kelas A	.169	18	.185	.960	18	.599
	Kelas B	.172	20	.124	.905	20	.052

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 6 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman_Siswa	Based on Mean	3.871	1	36	.057
	Based on Median	2.818	1	36	.102
	Based on Median and with adjusted df	2.818	1	35.660	.102
	Based on trimmed mean	3.699	1	36	.062

Lampiran 7. Uji Hipotesis

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Kemampuan_Membaca_Pemahaman_Siswa	Equal variances assumed	3.871	.057	-5.618	36	.000	-16.38889	2.91740	-22.30565	-10.47212	
	Equal variances not assumed			-5.702	34.976	.000	-16.38889	2.87422	-22.22401	-10.55377	

Lampiran 8 Hasil Data SPSS

Descriptives

		Kelas	Statistic	Std. Error	
Kemampuan_Membaca_ Pemahaman_Siswa	Kelas A	Mean	66.1111	1.78755	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.3397	
			Upper Bound	69.8825	
		5% Trimmed Mean	66.2346		
		Median	65.0000		
		Variance	57.516		
		Std. Deviation	7.58395		
		Minimum	50.00		
		Maximum	80.00		
		Range	30.00		
		Interquartile Range	11.25		
		Skewness	-.195	.536	
		Kurtosis	.022	1.038	
		Kelas B	Mean	82.5000	2.25073
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	77.7892	
			Upper Bound	87.2108	
	5% Trimmed Mean		82.2222		
	Median		80.0000		
	Variance		101.316		
	Std. Deviation	10.06557			
Minimum	70.00				
Maximum	100.00				
Range	30.00				
Interquartile Range	15.00				
Skewness	.301	.512			
Kurtosis	-1.159	.992			

Lampiran 9 Data Pretest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	PERNYATAAN																				Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Adiba Sakilah	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	10	50
2	Adzkia Azzahra	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9	45
3	Agil Satria	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13	40
4	Aila Debi	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	8	50
5	Al vico	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	10	45
6	Aliza Hummaira	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	10	40
7	Almaira Adelia	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	13	65
8	Alvin Khairi	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	12	60
9	Amanda Syifa	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	10	50
10	Anggita Duwi	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	9	45
11	Aqila Safira	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	8	40
12	Ardiyansah	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	10	50
13	Davi Erlangga	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	11	55
14	Dewi Aira	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	14	70
15	Diah Puspita	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	11	55
16	Ervita Alisiya	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	10	50
17	Farel Pratama	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	9	45
18	Giska Novita	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	10	50

Lampiran 10. Data Pretes Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	PERNYATAAN																				Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Amira Azzahra	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	13	65
2	Ardiansah	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	11	55
3	Ayla Amanda	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	10	50
4	Habbib Buhrohman	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	8	40
5	Juita Putri	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	10	50
6	Kesi Adinda	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	9	45
7	Khairun Nisa	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	8	40
8	M Ikhsan Alnando	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	12	60
9	M Revin	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	10	50
10	Mentari Ramadani	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	11	55
11	Mhd Arfan	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	13	65
12	Mutiara Aisah	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	8	40
13	Natasya Zuwita	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	11	55
14	Nazilla tri	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	8	40
15	Raffasya Khalil	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	11	55
16	Rico Abshar	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	10	50
17	Riski Ananda	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	9	45
18	Sakila Azzahra	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	10	50
19	Sayyidah Mumtazah	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13	65
20	Sintia Nurjanah	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	11	55

Lampiran 11. Data Posttest Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	PERNYATAAN																				Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Adiba Sakilah	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	14	70
2	Adzkia Azzahra	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	12	60
3	Agil Satria	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	13	65
4	Aila Debi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	13	65
5	Al vico	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	12	60
6	Aliza Hummaira	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	13	65
7	Almaira Adelia	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	75
8	Alvin Khairi	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	70
9	Amanda Syifa	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	11	55
10	Anggita Duwi	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70
11	Aqila Safira	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	10	50
12	Ardiyansah	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	75
13	Davi Erlangga	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	75
14	Dewi Aira	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	16	80
15	Diah Puspita	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	12	60
16	Ervita Alisiya	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	13	65
17	Farel Pratama	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	13	65
18	Giska Novita	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	13	65

Lampiran 12. Data Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	PERNYATAAN																				Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Amira Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	18	90
2	Ardiansah	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	14	70
3	Ayla Amanda	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	16	80
4	Habbib Buhrohman	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	14	70
5	Juita Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
6	Kesi Adinda	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	15	75
7	Khairun Nisa	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16	80
8	M Ikhsan Alnando	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
9	M Revin	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	80
10	Mentari Ramadani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90
11	Mhd Arfan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	14	70
12	Mutiara Aisah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	15	75
13	Natasya Zuwita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	95
14	Nazilla tri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	15	75
15	Raffasya Khalil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
16	Rico Abshar	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	14	70
17	Riski Ananda	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85
18	Sakila Azzahra	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
19	Sayyidah Mumtazah	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	75
20	Sintia Nurjanah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	18	90

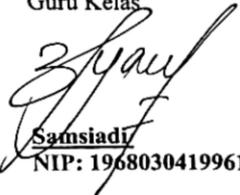
Lampiran 13.Wawancara

LEMBAR WAWANCARA

Hari/Tanggal Observasi : Senin, 15 Juli 2024
 Nama Sekolah : SDN 104200 Karang Gading
 Kelas : III B
 Nama Guru : Samsiadi

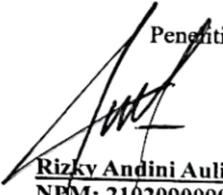
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kegiatan siswa dikelas saat pembelajaran bahasa indonesia berlangsung?	Kalau siswa pada saat pembelajaran bahasa indonesia kurang aktif, ada yang mengantuk dan ada yang bercerita.
2	Apakah mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	Ada sebagian yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan sebagian kurang, hanya sibuk bermain.
3	Model pembelajaran seperti apa yang bapak gunakan pada saat proses pembelajaran?	Kalau model pembelajaran saya jarang menggunakannya, karena saya sering pakai metode saja yaitu metode diskusi dan ceramah.
4	Adakah kendala atau kesulitan yang bapak alami pada saat mengajarkan siswa dalam membaca?	Kendala yang saya temukan yaitu siswa banyak yang tidak paham dengan teks cerita dan bacaan.
5	Apakah masih terdapat siswa yang belum bisa membaca?	Alhamdulillah rata-rata siswa dikelas saya sudah bisa membaca. Namun masih banyak siswa yang kurang memahami isi bacaan.
6	Apakah bapak sudah menggunakan model pembelajaran <i>Whole Language Approach</i> pada pembelajaran bahasa indonesia?	Saya belum menggunakan model pembelajaran, jadi hanya menggunakan metode ceramah,penugasan.

Diketahui,
Guru Kelas


 Samsiadi
 NIP: 196803041996121002

Medan, 20 Juli 2024

Peneliti


 Rizky Andini Aulia
 NPM: 2102090090



Lampiran 14. Hasil Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS III SDN 104200

Nama : Adzki7 Azzahra
 Kelas : III - A
 Mata Pelajaran : B.Indonesia

Petunjuk:

1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Terdapat 2 alternatif jawaban

Keterangan:

Sangat Baik : YA
 Tidak Baik : Tidak

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Siswa mampu menemukan ide pokok pada setiap paragraf teks bacaan.	✓	
2	Siswa mampu menjelaskan kalimat penjelasan yang terdapat pada kalimat bacaan	✓	
3	Siswa mampu menemukan kalimat yang mengandung unsur didalam teks bacaan	✓	
4	Siswa mampu menemukan gagasan utama baik yang terletak di awal, tengah, maupun akhir paragraf.	✓	
5	Siswa dapat menjelaskan hubungan antara gagasan utama dalam satu paragraf dengan paragraf lainnya dalam satu teks.	✓	
6	Siswa mampu menemukan makna dari kata-kata sulit dalam bacaan.	✓	
7	Siswa mampu menemukan masalah yang diungkap dalam bacaan		✓
8	Siswa mampu menemukan kalimat yang menunjukkan ide berupa kata, tokoh (nama) yang disebutkan dalam bacaan.		✓
9	Siswa dapat menafsirkan makna kata sulit berdasarkan konteks penggunaannya dalam sebuah paragraf.	✓	
10	Siswa mampu menyusun kalimat baru yang menggunakan kata sulit dengan tepat sesuai dengan maknanya.	✓	

11	Siswa mampu menjawab pertanyaan secara kompherensif dari bahan bacaan		✓
12	Siswa mampu inengemukakan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang		✓
13	Siswa dapat menjelaskan jawaban pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan pemahamannya terhadap teks.		✓
14	Siswa mampu menyimpulkan isi teks dan menghubungkannya dengan pertanyaan yang diajukan	✓	
15	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh atau menerapkan informasi yang diperoleh dalam situasi lain.	✓	
16	Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan	✓	
17	Siswa dapat menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri		✓
18	Siswa dapat menjelaskan isi bahan bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna	✓	
19	Siswa mampu menyusun kembali alur cerita atau isi teks bacaan dengan bahasa yang lebih sederhana.		✓
20	Siswa dapat menceritakan kembali bahan bacaan secara lisan atau tulisan dengan menambahkan pendapat atau pengalaman pribadinya yang relevan.		✓

$$\frac{12}{20} \times 100 = 60$$

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

SISWA KELAS III SDN 104200

Nama : Adiba Sariyah

Kelas : III-A

Mata Pelajaran : B. Indonesia

Petunjuk:

1. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Terdapat 2 alternatif jawaban

Keterangan:

Sangat Baik : YA

Tidak Baik : Tidak

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Siswa mampu menemukan ide pokok pada setiap paragraf teks bacaan.	✓	
2	Siswa mampu menjelaskan kalimat penjelasan yang terdapat pada kalimat bacaan	✓	
3	Siswa mampu menemukan kalimat yang mengandung unsur didalam teks bacaan	✓	
4	Siswa mampu menemukan gagasan utama baik yang terletak di awal, tengah, maupun akhir paragraf.	✓	
5	Siswa dapat menjelaskan hubungan antara gagasan utama dalam satu paragraf dengan paragraf lainnya dalam satu teks.	✓	
6	Siswa mampu menemukan makna dari kata-kata sulit dalam bacaan.	✓	
7	Siswa mampu menemukan masalah yang diungkap dalam bacaan		✓
8	Siswa mampu menemukan kalimat yang menunjukkan ide berupa kata, tokoh (nama) yang disebutkan dalam bacaan.		✓
9	Siswa dapat menafsirkan makna kata sulit berdasarkan konteks penggunaannya dalam sebuah paragraf.	✓	
10	Siswa mampu menyusun kalimat baru yang menggunakan kata sulit dengan tepat sesuai dengan maknanya.	✓	

11	Siswa mampu menjawab pertanyaan secara kompherensif dari bahan bacaan		✓
12	Siswa mampu mengemukakan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang	✓	
13	Siswa dapat menjelaskan jawaban pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan pemahamannya terhadap teks.	✓	
14	Siswa mampu menyimpulkan isi teks dan menghubungkannya dengan pertanyaan yang diajukan	✓	
15	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh atau menerapkan informasi yang diperoleh dalam situasi lain.		✓
16	Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan	✓	
17	Siswa dapat menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri	✓	
18	Siswa dapat menjelaskan isi bahan bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna	✓	
19	Siswa mampu menyusun kembali alur cerita atau isi teks bacaan dengan bahasa yang lebih sederhana.		✓
20	Siswa dapat menceritakan kembali bahan bacaan secara lisan atau tulisan dengan menambahkan pendapat atau pengalaman pribadinya yang relevan.		✓

$$\frac{14}{20} \times 100 = 70$$

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS III SDN 104200

Nama : Juita
 Kelas : III B
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Petunjuk:

1. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Terdapat 2 alternatif jawaban

Keterangan:

Sangat Baik : YA
 Tidak Baik : Tidak

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Siswa mampu menemukan ide pokok pada setiap paragraf teks bacaan.	✓	
2	Siswa mampu menjelaskan kalimat penjelasan yang terdapat pada kalimat bacaan	✓	
3	Siswa mampu menemukan kalimat yang mengandung unsur didalam teks bacaan	✓	
4	Siswa mampu menemukan gagasan utama baik yang terletak di awal, tengah, maupun akhir paragraf.	✓	
5	Siswa dapat menjelaskan hubungan antara gagasan utama dalam satu paragraf dengan paragraf lainnya dalam satu teks.	✓	
6	Siswa mampu menemukan makna dari kata-kata sulit dalam bacaan.	✓	
7	Siswa mampu menemukan masalah yang diungkap dalam bacaan	✓	
8	Siswa mampu menemukan kalimat yang menunjukkan ide berupa kata, tokoh (nama) yang disebutkan dalam bacaan.	✓	
9	Siswa dapat menafsirkan makna kata sulit berdasarkan konteks penggunaannya dalam sebuah paragraf.	✓	
10	Siswa mampu menyusun kalimat baru yang menggunakan kata sulit dengan tepat sesuai dengan maknanya.	✓	

11	Siswa mampu menjawab pertanyaan secara kompherensif dari bahan bacaan	✓	
12	Siswa mampu mengemukakan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang	✓	
13	Siswa dapat menjelaskan jawaban pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan pemahamannya terhadap teks.	✓	
14	Siswa mampu menyimpulkan isi teks dan menghubungkannya dengan pertanyaan yang diajukan	✓	
15	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh atau menerapkan informasi yang diperoleh dalam situasi lain.	✓	
16	Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan	✓	
17	Siswa dapat menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri	✓	
18	Siswa dapat menjelaskan isi bahan bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna	✓	
19	Siswa mampu menyusun kembali alur cerita atau isi teks bacaan dengan bahasa yang lebih sederhana.	✓	
20	Siswa dapat menceritakan kembali bahan bacaan secara lisan atau tulisan dengan menambahkan pendapat atau pengalaman pribadinya yang relevan.	✓	

$$\frac{20}{20} \times 100 = 100$$

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

SISWA KELAS III SDN 104200

Nama : Habib
Kelas : III B
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Petunjuk:

1. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom sesuai dengan pengamatan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Terdapat 2 alternatif jawaban

Keterangan:

Sangat Baik : YA
Tidak Baik : Tidak

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Siswa mampu menemukan ide pokok pada setiap paragraf teks bacaan.	✓	
2	Siswa mampu menjelaskan kalimat penjelasan yang terdapat pada kalimat bacaan	✓	
3	Siswa mampu menemukan kalimat yang mengandung unsur didalam teks bacaan	✓	
4	Siswa mampu menemukan gagasan utama baik yang terletak di awal, tengah, maupun akhir paragraf.		✓
5	Siswa dapat menjelaskan hubungan antara gagasan utama dalam satu paragraf dengan paragraf lainnya dalam satu teks.	✓	
6	Siswa mampu menemukan makna dari kata-kata sulit dalam bacaan.	✓	
7	Siswa mampu menemukan masalah yang diungkap dalam bacaan	✓	
8	Siswa mampu menemukan kalimat yang menunjukkan ide berupa kata, tokoh (nama) yang disebutkan dalam bacaan.	✓	
9	Siswa dapat menafsirkan makna kata sulit berdasarkan konteks penggunaannya dalam sebuah paragraf.	✓	
10	Siswa mampu menyusun kalimat baru yang menggunakan kata sulit dengan tepat sesuai dengan maknanya.	✓	

11	Siswa mampu menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan		✓
12	Siswa mampu mengemukakan tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang	✓	
13	Siswa dapat menjelaskan jawaban pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri berdasarkan pemahamannya terhadap teks.	✓	
14	Siswa mampu menyimpulkan isi teks dan menghubungkannya dengan pertanyaan yang diajukan	✓	
15	Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan memberikan contoh atau menerapkan informasi yang diperoleh dalam situasi lain.	✓	
16	Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan	✓	
17	Siswa dapat menceritakan kembali bacaan dengan bahasa sendiri		✓
18	Siswa dapat menjelaskan isi bahan bacaan dengan menggunakan kata-kata sendiri tanpa mengubah makna		✓
19	Siswa mampu menyusun kembali alur cerita atau isi teks bacaan dengan bahasa yang lebih sederhana.		✓
20	Siswa dapat menceritakan kembali bahan bacaan secara lisan atau tulisan dengan menambahkan pendapat atau pengalaman pribadinya yang relevan.	✓	

$$\frac{14}{20} \times 100 = 70$$

Lampiran 15 Dokumentasi





Lampiran 16. Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KPIPT/XU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 588/II.3-AU/UMSU-02/F/2025
 Lamp : ---
 Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 26 Sya'ban 1446 H
 25 Februari 2025 M

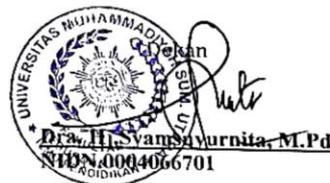
Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Negeri 104200
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Rizky Andini Aulia
 N P M : 2102090090
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : **Pengaruh Model Pembelajaran *Whole Language Approach (WLA)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri 104200**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum



****Pertinggal****



Lampiran 17. Surat Balasan Riset



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SDN 104200**

Alamat : Jalan Besar Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli
NSS : 101070102004 NPSN : 10214886 Kode Pos 20373

Nomor : 421.2/068/SD-00/LD/2025

Karang Gading, 26 februari 2025

Kepada YTH :

Bapak/ Ibu Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Di Tempat

Assalamualaikum wr wb.

Dengan Hormat

Kami dari UPT SPF SDN 104200 Karang Gading menyampaikan bahwa kami menerima mahasiswa/i untuk melaksanakan Penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan yang akan di laksanakan di sekolah kami.

Adapun yang mengajukan permohonan Penelitian adalah sebagai berikut :

Nama	: Rizky Andini Aulia
NPM	: 2101090090
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran <i>whole Language Approach</i> (WLA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 104200

Demikianlah Surat Balasan ini semoga dapat di gunakan sebagai mana mestinya.



SKRIPSI RIZKY ANDINI AULIA.pdf

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX	14% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	10% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id <i>Internet Source</i>	4%
2	Submitted to Universitas Negeri Medan <i>Student Paper</i>	1%
3	text-id.123dok.com <i>Internet Source</i>	1%
4	Submitted to Universitas Sains Alquran <i>Student Paper</i>	1%
5	proceeding.uingusdur.ac.id <i>Internet Source</i>	1%
6	Submitted to Sriwijaya University <i>Student Paper</i>	<1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia <i>Student Paper</i>	<1%
8	repository.uinjambi.ac.id <i>Internet Source</i>	<1%
9	Submitted to Delaware Military Academy <i>Student Paper</i>	<1%
10	Priyono, Teguh. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Secara Online Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK	<1%



FORM K 1

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : RIZKY ANDINI AULIA

N P M : 2102090090

Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)

Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK = 3,83

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Whole Language Approach</i> (WLA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN 104200	
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Task Based Learning</i> Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas 3 SDN 104200	
	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Gamifikasi Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Dalam Pembelajaran IPAS Pada Siswa Kelas 5 SDN 104200	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 16 Oktober 2024

Hormat Pemohon,

RIZKY ANDINI AULIA
NPM: 2102090090

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FORM K 2

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizky Andini Aulia
 NPM : 2102090090
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

**Pengaruh Model Pembelajaran *Whole Language Approach* (WLA)
 Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 3 SDN 104200**

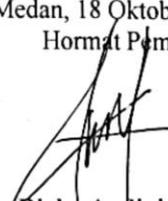
Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai

Dosen Pembimbing : Amin Basri, S.Pd.I., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Oktober 2024
 Hormat Pemohon,


Rizky Andini Aulia
 NPM : 2102090090

Dibuat Rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2993/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2024
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Rizky Andini Aulia**
 NPM : 2102090090
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran *Whole Language Approach* (WLA)
 Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN
 104200**

Pembimbing : **Amin Basri, S.Pd.I.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **19 Oktober 2025**

Medan, 16 Rabi'ul Akhir 1446 H
 19 Oktober 2024 M



Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS DIRI

Nama : RIZKY ANDINI AULIA
NPM : 2102090090
Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 21 Desember 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Karya Ujung Gg. Keluarga No 67
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara
Email : rizkyandini2112@gmail.com
Telepon/ Wa : 083834510538

II. NAMA ORANG TUA

Ayah : SAMSIADI
Ibu : SUMARNI
Alamat : Jl. Karya Ujung Gg. Keluarga No 67

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD Karya Bhakti
- SMP Negeri 16 Medan
- SMA PAB 6 Helvetia
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 17 April 2025

RIZKY ANDINI AULIA